

ABSTRAK

Lia Handayani (1229240129) “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”

Sebagai investor keputusan untuk berinvestasi di pasar modal sangat bergantung pada analisis fundamental kinerja keuangan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator yang mencerminkan nilai perusahaan di pasar modal. Fluktuasi harga saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* subsektor makanan olahan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor fundamental yang digunakan meliputi likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan yang diperkirakan dapat memengaruhi harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial Likuiditas *Current Ratio* terhadap harga saham, Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, dan Ukuran Perusahaan Total Aset terhadap harga saham. Dan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh melalui website perusahaan, website BEI dan yahoo *finance*. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan dan didapatkan 6 sampel perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviews 12 dan dilakukan pengujian statistik berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai t-hitung $3,487935 > t\text{-tabel } 2,055$ dan nilai probabilitas $0,0022 < 0,05$. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai t-hitung $3,3245505 > t\text{-tabel } 2,055$ dan nilai probabilitas $0,0039 < 0,05$. Sementara itu Ukuran Perusahaan (Total Aset) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai t-hitung $1,115879 < t\text{-tabel } 2,013$ dan nilai probabilitas $0,2771 > 0,05$. Secara simultan Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan Ukuran Perusahaan (Total Aset) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai F-hitung $316,3827 > F\text{-tabel } 2,98$ dan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar 98,8% sehingga variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 98,8% sedangkan sisanya sebesar 1,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Ukuran Perusahaan (Total Aset), Harga Saham.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ketidakstabilan finansial mendorong masyarakat untuk mencari sumber pendapatan alternatif di luar pekerjaan utama mereka. Salah satu langkah efektif yang dapat ditempuh adalah mengalokasikan dana ke dalam investasi. Berbeda dengan menabung secara konvensional, investasi berpotensi menghasilkan *return* yang lebih tinggi sekaligus berfungsi sebagai alat perlindungan nilai aset terhadap dampak kenaikan harga (inflasi) (Astutik *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pasar modal memiliki posisi strategis dalam mendukung perkembangan ekonomi Indonesia. Penguatan dan pengembangan ekonomi nasional dapat dicapai melalui optimalisasi fungsi pasar modal sebagai sarana penghimpunan dana serta investasi masyarakat.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13, pasar modal diartikan sebagai sistem perdagangan efek, penawaran sekuritas, emiten yang menerbitkan surat berharga, serta keberadaan institusi dengan instrumen efek tersebut. Berdasarkan definisi dan fungsi tersebut, masyarakat memiliki peluang berpartisipasi dalam penyediaan dana melalui instrumen keuangan yang ditawarkan sebagai pilihan investasi (Sesfia, 2023).

Menurut data dari situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di www.ojk.go.id, pasar modal memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Secara ekonomi, pasar modal bertindak sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan pendanaan dengan pihak yang

memiliki dana. Pihak yang membutuhkan dana biasanya meliputi perusahaan maupun dinas, sedangkan dana berlebih adalah masyarakat yang sebagai investor.

Melalui mekanisme ini, perusahaan memperoleh dana dari masyarakat yang selanjutnya untuk struktur pemodalannya serta kegiatan ekspansi. Sementara itu, dari sisi fungsi keuangan, pasar modal ialah jalan untuk masyarakat agar dapat melakukan kegiatan investasi pada beberapa varian instrumen keuangan, antara lain obligasi, saham serta reksa dana.

Melalui penanaman modal pada instrumen-instrumen tersebut, investor memiliki peluang untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan jenis investasi yang dipilih serta risiko yang melekat padanya (Sesfia, 2023). Atas pemaparan fungsi tersebut, pasar modal memegang peranan strategis pada aktivitas perekonomian serta turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pasar modal berperan selaku alternatif pendanaan dalam sebuah usaha selain lembaga perbankan, menjadi sarana yang efisien bagi investor dalam memberikan dana untuk meraih keuntungan atas instrumennya.

Saham adalah satu dari sekian instrumen keuangan yang umum digunakan untuk berinvestasi, saham ialah bukti kepemilikan perusahaan, dan dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan perusahaan melalui dividen, maupun melalui kekuasaan yang telah didapat dalam memutuskan arah perusahaan. Harga saham selalu berfluktuasi dan tidak selalu sama tiap harinya, harga saham cenderung berubah mengikuti permintaan maupun penawaran saham yang terjadi, sehingga penting untuk investor agar mampu

memperhatikan hal tersebut dalam berinvestasi.

Harga saham cenderung fluktuatif, dinamika harga saham sebuah perusahaan disebabkan banyak faktor. Dewi (2015) mengemukakan bahwa faktor tersebut meliputi kondisi keuangan perusahaan, mekanisme permintaan maupun penawaran, tingkatan suku bunga, tingkatan risiko, angka inflasi, regulasi, serta stabilitas kondisi negara. Kondisi serta kinerja keuangan perusahaan merupakan unsur utama dalam menentukan besaran nilai efek.

Fluktuasi adalah faktor krusial investor di pasar modal (Andarini, 2017). Alasannya adalah karena pergerakan harga Saham dapat menggambarkan tingkat kinerja perusahaan, yang secara otomatis mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Sementara itu, (Fahmi et al., 2013) menyatakan bahwa karakteristik Saham yang dianggap ideal adalah mereka yang menunjukkan variasi harga namun tetap memiliki kecenderungan kenaikan bila dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Calon investor sebaiknya sebelum berinvestasi melakukan penelitian terlebih dahulu agar dapat mendalami aspek apa yang mampu memengaruhi Sektor *Consumer Non-Cyclicals* khususnya subsektor makanan olahan, ialah satu dari sektor yang bertahan bahkan berkembang dalam ketidakstabilan ekonomi. Selama pandemi Covid-19, permintaan kebutuhan pokok termasuk makanan olahan, meningkat karena masyarakat melakukan aktivitas di rumah.

Kenaikan konsumsi rumah tangga menjadi faktor ekonomi Indonesia. Kondisi ini terlihat nyata dari perkembangan pesat yang dialami oleh sektor industri pengolahan makanan. Dalam pasar modal domestik, khususnya dalam

kategori perusahaan yang bergerak di sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan terdaftar di BEI, terdapat tujuh subsektor yang termasuk di dalamnya. Di antara subsektor-subsektor tersebut, pengolahan makanan (*processed foods*) merupakan salah satu yang mencatatkan kinerja yang signifikan.

Berdasarkan pernyataan (Dewi, 2022) selaku Anggota Dewan Jendral Pajak, sektor makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan kenaikan pada periode 2020-2021, dengan peningkatan sebesar 2,54% hingga Rp 775,1 triliun. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri makanan dan minuman nasional 2021 atas dasar harga berlaku (ADHB) menunjukkan angka Rp 1,12 kuadriliun, 38,05% non-migas serta memberikan kontribusi 6,61% dan PDB sebesar Rp 16,97 kuadriliun.

Subsektor makanan olahan menjadi salah satu subsektor terbesar di dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Namun perusahaan makanan olahan tidak lepas dari permasalahan, mencakup naiknya harga bahan baku, dinamika nilai tukar, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta meningkatnya persaingan pasar. Aspek tersebut berpengaruh terhadap kondisi finansial perusahaan, yang kemudian memengaruhi pandangan investor serta pergerakan harga saham di pasar. Kajian ini mengeksaminasi hubungan tersebut dengan memfokuskan pada tiga variabel utama: kapabilitas likuiditas yang dinilai melalui *Current Ratio*, solvabilitas *Debt to Equity Ratio* serta ukuran perusahaan yang ditaksir melalui total aset.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai setiap rasio keuangan tersebut, kajian ini lebih dahulu menampilkan gambaran data finansial dari

perusahaan yang beroperasi dalam subsektor makanan olahan dalam rentang waktu 2020-2024. Pentingnya penyajian untuk memperkuat dasar argumentasi dalam formulasi masalah penelitian.

Tabel 1.1
Data Likuiditas (*Current Ratio*) Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan Olahan Periode 2020-2024

No	Variabel	Nama Perusahaan	Periode				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	<i>Current Ratio</i>	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	2.26	1.79	3.10	3.51	4.09
		Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.37	1.34	1.79	1.92	2.15
		Mayora Indah Tbk.	3.69	2.32	2.62	3.67	2.65
		Ultrajaya Milk Industry & Trad.	2.40	3.11	3.17	6.18	5.39
		Nippon Indosari Corpindo Tbk.	3.80	2.7	2.1	1.7	1.7
		Mulia Boga Raya Tbk.	0.88	2.81	4.16	4.03	2.92

Sumber : *Annual Report*

Data yang tercantum dalam Tabel 1.1 mengenai *Current Ratio* sepanjang periode 2020-2024 menunjukkan sebaran tingkat likuiditas yang cukup berbeda di perusahaan dalam subsektor makanan olahan. Tren kenaikan *Current Ratio* pada ICBP dan ULTI menunjukkan peningkatan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, INDF menunjukkan karakteristik berbeda menjaga *Current Ratio* pada posisi yang cenderung stabil dan tetap berada dalam zona aman.

Perusahaan MYOR dan KEJU mengalami variasi likuiditas, sedangkan ROTI mencatatkan tren penurunan *Current Ratio* yang melemah pembayarannya. Secara umum, kondisi melalui *Current Ratio* berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan investor serta pergerakan harga saham.

Tabel 1.2
Data Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan Olahan Periode 2020-2024

No	Variabel	Nama Perusahaan	Periode				
			2020	2021	2022	2023	2024
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	1.04	1.16	1.01	0.92	1.30
		Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.06	1.07	0.93	0.86	1.42
		Mayora Indah Tbk.	0.75	0.75	0.74	0.56	0.74
		Ultrajaya Milk Industry & Trad.	0.83	0.44	0.27	0.13	0.14
		Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.38	0.47	0.54	0.65	0.62
		Mulia Boga Raya Tbk.	0.53	0.31	0.22	0.23	0.32

Sumber : *Annual Report*

Berdasarkan Tabel 1.2 perubahan angka subsektor makanan olahan menunjukkan perbedaan yang mencolok antar perusahaan maupun periode pengamatan. Dalam kategori ICBP dan INDF, angka DER cenderung berada pada tingkat yang relatif tinggi. Tingginya nilai ini menandakan tergantung pendanaan melalui utang, sehingga menimbulkan beban finansial serta biaya bunga yang lebih besar. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi daya tarik perusahaan bagi investor sekaligus menekan harga saham di pasar.

Sebaliknya, perusahaan seperti MYOR, UL TJ, ROTI, dan KEJU mencatatkan angka DER yang lebih rendah. Dalam perspektif finansial, DER yang berada menunjukkan struktur permodalan yang lebih sehat dan stabil. Perbedaan profil risiko antar perusahaan-perusahaan tersebut menjadi faktor penting yang mendasari penilaian investor, yang memberikan pengaruh langsung terhadap dinamika pergerakan harga saham masing-masing emiten.

Tabel 1.3
Data Ukuran Perusahaan (Total Aset) Perusahaan Sektor *Consumer Non- Cyclical*s Subsektor Makanan Olahan Periode 2020-2024

No	Variabel	Nama Perusahaan	Periode				
			2020	2021	2022	2023	2024
3.	Total Aset	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	6.02	5.74	5.76	5.79	6.10
		Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.21	6.25	6.26	6.27	6.30
		Mayora Indah Tbk.	5.30	5.30	5.35	5.38	5.47
		Ultrajaya Milk Industry & Trad.	4.94	4.87	4.87	4.88	4.93
		Nippon Indosari Corpindo Tbk.	3.65	3.62	3.62	3.60	3.57
		Mulia Boga Raya Tbk.	11.83	11.89	11.93	11.92	11.99

Sumber : *Annual Report*

Informasi pada Tabel 1.3 menampilkan besaran perusahaan yang diwakili oleh total aset, yang berperan sebagai tolak ukur kapasitas sumber daya perusahaan dalam menopang kegiatan operasional serta mendorong pengembangan bisnis. Skala aset yang besar tidak hanya mencerminkan kestabilan finansial, melainkan meningkatkan fleksibilitas perusahaan dalam mengembangkan lini usahanya. Selain itu, besarnya total aset menjadi sinyal positif yang efektif dalam membangun kredibilitas serta memperkuat nilai.

Beberapa perusahaan seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Mulia Boga Raya Tbk menunjukkan kecenderungan penambahan total aset selama periode 2020-2024. Di sisi lain, perusahaan yang mengalami penurunan atau variasi total aset seperti PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading. Kondisi ini memengaruhi minat investor. Semakin besar dimensi perusahaan, semakin besar daya tarik perusahaan bagi investor.

Likuiditas rasio lancar termasuk indikator penilaian pelunasan utang.

Nilai yang rendah dapat mengindikasikan ketidakmampuan pembayaran, sehingga menyebabkan penurunan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Berkurangnya kepercayaan investor berimplikasi pada rendahnya permintaan saham, yang menyebabkan penurunan harga saham. Kenaikan rasio ini memberikan sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Sinyal positif tersebut umumnya mendapat respons dari investor, sehingga saham ikut naik.

Solvabilitas menggambarkan kapasitas dalam mengelola instrumen utang untuk memaksimalkan profitabilitas, sekaligus memastikan pembayaran kewajibannya. Dalam kajian ini, solvabilitas dioperasionalkan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu suatu metrik yang membandingkan total liabilitas perusahaan terhadap total ekuitasnya. Rasio ini menjelaskan dana utang dibandingkan dengan modal sendiri; dengan demikian, kenaikan nilai DER secara proporsional mencerminkan peningkatan risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan tersebut.

Bagi para investor, angka *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi sering kali diinterpretasikan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan yang kurang sehat. Hal ini disebabkan oleh besarnya proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas, yang pada gilirannya dapat memicu penurunan minat pasar terhadap saham tersebut dan menekan harga saham di bursa. Sebaliknya, rasio DER yang rendah sebagai cerminan stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan. Situasi ini cenderung ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif, yang kemudian memicu peningkatan permintaan saham dan berimplikasi

langsung pada penguatan harga saham perusahaan.

Dimensi perusahaan yang direpresentasikan oleh Total Aset merupakan tolak ukur signifikan untuk menilai skala operasional dan kapasitas suatu perusahaan. Besaran keseluruhan aset mencerminkan total sumber ekonomi. Jika total aset yang dimiliki mencapai angka besar, kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, memenuhi kewajibannya, serta mempertahankan kestabilan bisnisnya cenderung meningkat. Sektor besar mempunyai pendanaan meluas, risiko kebangkrutan yang relatif lebih kecil, serta tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor dan pihak luar lainnya. Kondisi tersebut pada umumnya dipandang sebagai indikator positif oleh pemilik modal, karena perusahaan cenderung memiliki kekuatan serta kestabilan yang lebih baik. Sebaliknya, perusahaan dengan dimensi kecil dipandang memiliki tingkat ketidakpastian dan risiko yang lebih besar, sehingga dapat mengurangi minat investor yang dampaknya terhadap tekanan pada harga saham (Kasmir, 2019).

Kajian ini menitik beratkan analisis pada laporan finansial perusahaan yang termasuk dalam subsektor makanan olahan (*Consumer Non-Cyclicals*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentan waktu 2020-2024. Variabel finansial yang dikaji meliputi rasio likuiditas yang dinilai melalui *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang direpresentasikan oleh *Debt to Equity Ratio*, serta ukuran perusahaan yang diwakili oleh total aset. Ketiga variabel ini diuji untuk memahami sejauh mana pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham. Populasi dalam penelitian ini meliputi 34 perusahaan yang beroperasi dalam subsektor tersebut. Melalui teknik pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria

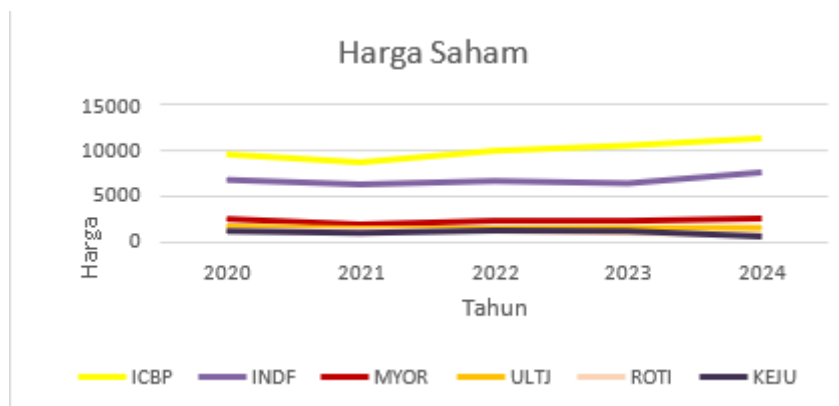
yang telah ditetapkan sebelumnya, terpilih enam perusahaan sebagai subjek penelitian. Berikutnya, data harga saham dari keenam emiten tersebut dalam rentan waktu 2020-2024 akan menjadi bahan data utama dalam proses analisis mendalam pada tahap selanjutnya.

Tabel 1.4
Harga Saham Perusahaan Subsektor Makanan Olahan

No	Perusahaan	Harga Saham				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ICBP	9575	8700	10000	10575	11375
2	INDF	6850	6325	6725	6450	7700
3	MYOR	2710	2040	2500	2490	2780
4	ULTJ	1805	1475	1475	1570	1600
5	ROTI	1360	1360	1320	1150	970
6	KEJU	1355	1185	1430	1375	810

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.4 harga saham subsektor makanan olahan periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi antar perusahaan dan antar tahun. Perusahaan ICBP dan INDF memiliki harga saham yang relatif tinggi dan cenderung meningkat hingga 2024, yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan stabilitas perusahaan. Sementara itu perusahaan MYOR dan UL TJ menunjukkan pergerakan harga saham yang fluktuatif namun relatif stabil. Perusahaan KEJU memiliki harga saham yang relatif lebih rendah yang mengindikasikan persepsi pasar terhadap kinerja dan risiko perusahaan yang berbeda. Perbedaan pergerakan ini mencerminkan respons investor terhadap kondisi fundamental masing-masing perusahaan.



Gambar 1.1
Grafik Pergerakan Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan Olahan Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Sumber: www.idx.co.id & finance.yahoo.com (Data diolah peneliti)

Merujuk pada Gambar 1.1 data harga saham periode 2020-2024 memperlihatkan dinamika kinerja yang variatif di antara emiten sektor makanan dan minuman. Secara agregat, mayoritas saham mengalami fase koreksi atau penurunan pada tahun 2021, yang disinyalir sebagai dampak dari tekanan ekonomi serta volatilitas kondisi pasar pada periode tersebut. Kendati demikian, pasar menunjukkan tren pemulihan yang gradual hingga mencapai tahun 2024. Dalam kurun waktu tersebut, ICBP dan MYOR mencatatkan performa kenaikan yang cenderung konsisten setelah melewati fase penurunan awal, sementara pergerakan harga saham INDF dan ULTI lebih fluktuatif, namun menunjukkan sinyal penguatan yang berarti menjelang akhir periode pengamatan.

Di sisi lain, emiten ROTI dan KEJU mencatatkan tren pelemahan harga yang cukup signifikan selama periode pengamatan. Pola pergerakan harga saham ini merefleksikan adanya perbedaan mendasar dalam kinerja fundamental perusahaan, tingkat keyakinan pasar, serta kemampuan adaptasi

masing-masing emiten dalam merespons perubahan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, analisis tren harga saham menjadi krusial untuk memetakan stabilitas serta proyeksi prospek di masa depan, sekaligus berfungsi sebagai landasan empiris bagi investor dalam menentukan arah.

Uraian data tersebut semakin menegaskan urgensi penelitian ini dalam mengkaji bagaimana ketiga faktor fundamental tersebut memengaruhi harga saham pada subsektor makanan olahan. Periode penelitian ini bertepatan dengan fase pemulihan pasca pandemi, suatu era di mana perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan operasional serta tekanan finansial yang intens. Terlebih lagi, studi terdahulu membahas manufaktur, sehingga pada subsektor makanan olahan menjadi sangat krusial. Mengingat subsektor ini memiliki karakteristik unik, yakni stabilitas permintaan yang terjaga serta sensitivitas yang cenderung rendah terhadap fluktuasi ekonomi makro, penelitian ini hadir untuk menyajikan analisis yang lebih kontekstual, relevan, dan mutakhir.

Terdapat perbedaan hasil dari beberapa kajian sebelumnya mengenai bagaimana keuangan dan kapasitas memengaruhi pasar yang mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan dalam temuan. Sebagai ilustrasi, Nuswandari (2022) bahwa rasio tidak signifikan memengaruhi pasar. Astutik *et al.* (2024), yang mendapatkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* di BEI periode 2020-2022. Lebih lanjut, hasil yang sepadan dengan Astutik *et al.* disampaikan oleh Effendi (2022) pada PT Telkom Indonesia Tbk, yang mengungkapkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*

berpengaruh nilai pasar.

Di sisi lain, terdapat pula temuan yang berbeda, seperti kajian Yuniarti (2022) yang melaporkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berdampak pada nilai sektor obat. Yunita & Ludmilla (2025), *Current Ratio* berpengaruh positif, sedangkan DER berpengaruh positif nilai pasar namun tidak signifikan. Sehubungan dengan dimensi perusahaan, Aqilla & Agus (2022) mengungkapkan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan, yang serupa dengan temuan Ningsih (2025) tidak berdampak pada nilai pasar. Berdasarkan ketidakkonsistenan temuan dari berbagai kajian, peneliti terdorong melakukan kajian lanjutan dengan judul: **"Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Dimensi Perusahaan terhadap Harga Saham (Kajian Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi beberapa permasalahan yang relevan didasarkan latar belakang yang di atas, yakni:

1. Bagi investor, keputusan agar dapat memberikan modal pada pasar saham dipengaruhi oleh analisis fundamental terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, pergerakan harga saham tidak selalu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara langsung.
2. Saham pada *consumer non-cyclicals* subsektor makanan olahan performa yang baik pada masa awal pandemi COVID-19 karena tingginya permintaan

dan kestabilan harga. Namun, kondisi ini tidak bertahan setelah memasuki masa transisi hingga pandemi berakhir. Fluktuasi harga saham di sektor ini, termasuk potensi penurunan harga, membuat investor hendak menganalisis secara matang dalam membeli ataupun menjual saham.

3. Sejumlah kajian menunjukkan adanya perbedaan dampak harga pasar. Ketidaksesuaian hasil temuan tersebut mengindikasikan kebutuhan untuk melakukan kajian lanjutan guna memverifikasi apakah variabel yang dimaksud memang memberikan dampak terhadap harga saham.
4. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut sebagai upaya mendapat jawaban dan pemahaman mengenai dampak pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* serta ukuran terhadap harga saham perusahaan.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan usaha untuk menentukan jangkauan diskusi agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih jelas, terfokus dan sesuai dengan keterbatasan waktu serta sumber daya yang ada (Sugiyono, 2019). Berikut batasan yang ditentukan meliputi:

1. Penelitian ini memiliki batasan yang berfokus pada pengkajian hubungan antara rasio finansial yang digunakan dengan pergerakan harga saham perusahaan.
2. Variabel bebas dalam kajian yang dilakukan diukur menggunakan indikator rasio finansial utama, yaitu:

- a. Likuiditas *Current Ratio*: kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar dengan aset yang tersedia.
- b. Solvabilitas *Debt to Equity Ratio*: perbandingan seluruh kewajiban perusahaan akan keseluruhan ekuitas menilai kemampuan kewajibannya.
- c. Dimensi Perusahaan (*Firm Size*): indikator yang menggambarkan dimensi suatu perusahaan. Dievaluasi berdasarkan total aset yang mencerminkan kapasitas ekonomi dan skala perusahaan

D. Rumusan Masalah

Melalui identifikasi penelitian diatas, berikut rumusan masalahnya:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
4. Apakah likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

E. Tujuan Penelitian

Melalui perumusan di atas, tujuan yang diharapkan, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan olahan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.
2. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada subsektor makanan olahan di BEI Periode 2020-2024.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada subsektor makanan olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
4. Mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham pada subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2024.

F. Manfaat Penelitian

Besar harapan memberikan dorongan pemikiran, baik teori ataupun praktik, untuk berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Manfaat yang dihasilkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan antara lain mencakup:

1. Manfaat Akademisi

Peneliti berharap *out put* penelitian memperluas informasi dan wawasan, terutama pada bidang ilmu, terkhusus bagi ilmu yang berkenaan dengan variabel yang memengaruhi harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mampu menjadi sarana dalam mengaplikasikan wawasan yang telah didapatkan dalam kurun waktu pembelajaran, khususnya terkait dengan pembuktian suatu teori.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian yang dilakukan besar harapannya mampu menjadi manfaat terhadap perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor makanan olahan berupa informasi yang mampu dipilih sebagai acuan serta pertimbangan guna memilih langkah perusahaan di masa depan.

c. Bagi Investor

Besar harapan penelitian yang dilakukan mampu dibuat sebagai patokan oleh para investor selama proses pengambilan keputusan

d. Bagi Pembaca

Penelitian yang dilakukan besar harapannya mampu menjadi referensi serta tambahan informasi terhadap perkuliahan mata kuliah manajemen keuangan

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1.5
Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	2025			2026					
	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Pengajuan Judul									
Pembuatan Proposal									
Bimbingan Proposal									
Pengajuan Ujian Proposal									
Ujian Proposal									
Revisi Proposal									
SK Pembimbing									
Pengumpulan dan Pengolahan Data									
Bimbingan Skripsi									
Sidang Skripsi									

Sumber: Data diolah penulis

H. Sistematik Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian pembuka mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta penjelasan mengenai lambang, singkatan, dan abstrak.

2. Bagian Utama

BAB I : Berisi paparan mengenai latar belakang,
PENDAHULUAN perumusan masalah, ruang lingkup dan batasan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, jadwal penelitian, serta sistematika penulisan skripsi

BAB II TINJAUAN : A. Konsep Kajian Teori
PUSTAKA B. Kajian Penelitian Terdahulu
C. Kerangka Berpikir
D. Hipotesis

BAB III METODE : Teknik kajian yang diterapkan dalam
PENELITIAN pengembangan sistem informasi. Bagian metode penelitian memuat pemaparan mengenai aspek:

- A. Metode dan Pendekatan
- B. Jenis Sumber Data
- C. Populasi Sampel dan Teknik Pengumpulan Data
- D. Variabel Penelitian
- E. Definisi Operasionalisasi Variabel
- F. Waktu dan Wilayah
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data

3. Bagian Akhir Skripsi berisi daftar dan lampiran yang mendukung hasil riset

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen sudah ada pada kehidupan sehari-hari, jadi masyarakat sudah tidak asing lagi dengannya. (Terry, 1964) menegaskan manajemen dipandang sebagai sebuah rangkaian yang mencakup pembuatan rencana, pengorganisasian, penerapan, serta pengawasan agar memilih dan meraih target organisasi dengan penggunaan SDM maupun sumber daya.

Tead (1951) memberi perspektif manajemen dapat dipahami selaku serangkaian proses serta alat yang digunakan untuk membimbing dan membina kegiatan sebuah organisasi agar meraih cita-cita yang ada. “Perangkat” tersebut merupakan pemimpin dalam sebuah kelompok atau perusahaan, Di sisi lain Atmosudirdjo (1982) menjelaskan bahwasanya manajemen ialah pengawasan serta penggunaan segala sumber daya yang dibutuhkan guna meraih ataupun menuntaskan sesuatu yang hendak diraih. Perspektif dari Atmosudirdjo dalam memilih diksi “pengendalian” itu, selaras jika dihubungkan pada perspektif Nugroho berkenaan dengan regulasi. Ia menyatakan, regulasi mampu dikatakan selaku manajemen yang mesti dioptimalkan. Melalui pendapat dari Nugroho, pengertian manajemen diawasi melalui tekanan

dalam aspek pokok. Manajemen perlu diawasi pada saat menjalankan rencana yang telah ditetapkan. Manajemen dievaluasi berkala guna menilai efektivitas dalam mencapai tujuan serta perlunya diadakan sistem timbal balik berupa sanksi terhadap mereka yang tidak melakukan tanggung jawab yang ada pada pekerjaan mereka.

Penulis menyimpulkan dari berbagai definisi manajemen di atas bahwasanya manajemen ialah suatu disiplin ilmu dan seni yang merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan memantau bagaimana sumber daya yang digunakan oleh dipakai guna meraih tujuan mereka secara efisien dan efektif. Landasan Al-Qur'an terkait manajemen yakni Q.S An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (Q.S An-Nisa ayat 58) Ayat ini menegaskan bahwa seorang manajer sebagai pemimpin harus bertanggung jawab terhadap amanah yang diembannya.

b. Fungsi Manajemen

Dalam melaksanakan kegiatan manajemen terdapat fungsi-fungsi yang dijadikan sebagai pondasi bagi para manajer. Banyak pakar mendeskripsikan fungsi manajemen salah satunya *Terry* (1964) yang

menyatakan fungsi manajemen mencakup:

- 1) *Planning*, merupakan penentuan agenda yang mampu mendorong proses pencapaian tujuan yang ada pada perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) *Organizing*, ditujukan dengan tujuan guna menyelaraskan yang dilakukan sesuai perencanaan. Melalui penyusunan organisasi, seorang pemimpin mampu memberikan sebuah struktur relasi kerja, faktor fisik maupun kepegawaian.
- 3) *Actuating*, merupakan sebuah tahapan membimbing setiap personil dengan harapan mampu bekerja secara tim guna mendorong proses pencapaian cita-cita organisasi.
- 4) *Controlling*, adalah sebuah fungsi yang erat kaitannya dengan aturan pada agenda dengan harapan rencana yang telah dibuat ataupun ditetapkan organisasi mampu berjalan sesuai dengan rencana.

2. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah dasar yang vital pada sebuah rangkaian kegiatan bisnis pada sebuah perusahaan. Ruang lingkup manajemen keuangan berkenaan dengan kegiatan maupun agenda perusahaan yang berkaitan melalui perolehan dana, pemanfaatan ataupun penyaluran sumber daya dalam mengolah aset yang terdapat pada perusahaan selaras dengan tujuan yang telah dibuat.

Wachowicz (2013), menyatakan manajemen keuangan adalah

serangkaian aktivitas meliputi perolehan aset, pengaturan dana, serta pemanfaatan sumber daya dengan tujuan guna meraih sasaran organisasi secara keseluruhan. (Pudjiastuti, 2015) menyatakan, manajemen keuangan mencakup kegiatan merencanakan, mendalami serta mengendalikan dana yang tersedia pada sebuah perusahaan yang dikelola. Fahmi (2015) menyatakan bahwa manajemen keuangan ialah kombinasi pada keilmuan serta seni dalam mendalami pemanfaatan sumber daya pada sebuah perusahaan. Kegiatan ini mencakup pencarian dana, pengelolaan, serta distribusi guna memperoleh keuntungan, memberikan imbal hasil bagi para pemangku dan memastikan kontinuitas operasional perusahaan.

Adapun dari definisi di atas ditarik simpulan bahwasannya manajemen keuangan ialah setiap rangkaian agenda pengelola keuangan yang mencakup pembuatan rencana, pendalaman, serta pengawasan guna meraih tujuan perusahaan.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Berdasarkan pemaparan definisi manajemen keuangan yang telah dikemukakan fungsi-fungsi yang terdapat pada manajemen keuangan yakni:

- 1) Keputusan Investasi (*Investment Decision*) ialah tindakan yang berkaitan dengan penempatan dana pada golongan investasi guna memperoleh untung di masa mendatang.
- 2) Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*) adalah kebijakan

berkenaan dengan bentuk serta komposisi sumber pendanaan pada sebuah perusahaan, termasuk pengaturan struktur modal yang tepat.

3) Kebijakan Dividen (*Dividend Policy Assets Management Decision*)

ialah regulasi mengenai penentuan besaran laba perusahaan yang diberikan sebagai dividen ataupun dialokasikan untuk investasi pada aset operasional, menjaga stabilitas pembayaran dividen pada kurun waktu tertentu.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Sebagaimana disebutkan mengenai proses mendapatkan dana, pemanfaatan serta pengelolaan dana tersebut guna memaksimalkan usaha dan memaksimalkan kemampuan pemilikan dana perusahaan. Dengan demikian, saham memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Untuk mengukur nilai suatu perusahaan digunakan indikator untuk menilai keberhasilan perusahaan, melacak bagaimana nilai saham meningkat atau menurun. Dalam meraih tujuan yang diharapkan, pendekatan yang digunakan meliputi:

1) Pendekatan *Profit-Risk*

Profit risk menjelaskan bagaimana pengelola tidak berfokus pada tugas untuk mengoptimalkan laba perusahaan, namun berkenaan pada pertimbangan resiko yang mungkin muncul dalam aktivitas bisnis. Selain itu, pengelola diharuskan melaksanakan pengendalian serta pengaturan secara menyeluruh pada kegiatan operasional perusahaan.

2) Pendekatan Likuiditas dan Profitabilitas (*Liquidity and Profitability*)

Pendekatan ini mewajibkan manajer keuangan untuk menjamin ketersediaan dana kas yang mencukupi, sehingga seluruh kewajiban utang yang telah jatuh tempo dapat dilunasi secara tepat waktu. Di samping itu, manajer juga berkewajiban untuk mengelola keuangan dan aset perusahaan secara efisien agar laba perusahaan dapat meningkat secara berkelanjutan, sekaligus mempertahankan pertumbuhan aset dari waktu ke waktu.

Maka dari itu berdasarkan maksud dari tujuan manajemen keuangan ialah proses seorang manajer keuangan dalam menciptakan kemakmuran perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan sehingga terjadinya peningkatan harga pasar. Perusahaan dikatakan mempunyai nilai tinggi jika terdapat peningkatan harga saham.

3. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Spence (1973) menyatakan teori ini menyatukan beberapa partisipan yakni pemberi serta penerima sinyal. Pemberi sinyal merupakan pemimpin perusahaan ataupun manajemen perusahaan, adapun penerima ialah partisipan di luar perusahaan. Teori ini mengemukakan bahwasannya manajemen memberikan sinyal meliputi keterangan terhadap para penerima. Keterangan itulah yang dimanfaatkan dalam menciptakan kebijakan (Amanda, 2025).

Teori sinyal merupakan keputusan menyebarkan informasi kepada

publik dalam hal ini yaitu investor terhadap cara pandang manajemen mengenai prospek dan harapan perusahaan kedepannya (Houston,2011). Hartono (2022), menjelaskan bahwa *Signalling Theory* menekankan pentingnya keterangan bagi publik untuk mengetahui arah investasi para pemangku kepentingan eksternal. Investor dan pakar bisnis menghargai informasi dikarenakan informasi memberikan wawasan, arsip maupun ilustrasi mengenai keadaan masa lampu, masa sekarang serta masa mendatang yang memengaruhi keberlanjutan organisasi. Selain itu, informasi ini menyoroti bagaimana informasi membentuk dinamika pasar.

Dalam ranah pasar modal, aksesibilitas terhadap data yang komprehensif, akurat, relevan, serta mutakhir menjadi pilar utama bagi pelaku pasar dalam menjalankan analisis fundamental sebelum menetapkan arah investasinya. Setiap informasi yang dipublikasikan oleh emiten pada dasarnya memancarkan sinyal strategis yang berfungsi sebagai kompas bagi investor dalam merumuskan keputusan. Oleh karena itu, apabila suatu keterbukaan informasi memuat sentimen yang menguntungkan (positif), pasar diekspektasikan akan langsung memberikan respons yang dinamis sesaat setelah pengumuman tersebut diterbitkan.

Setelah informasi tersebar dan semua peserta pasar menerimanya, mereka (investor) akan menafsirkan dan menganalisis konten tersebut untuk menentukan validitas berita tersebut apakah (*good news*) ataupun buruk (*bad news*). Ketika keterangan yang diumumkan itu dinilai sebagai sinyal positif, hal ini memungkinkan akan menyebabkan dinamika pada jumlah

jual beli saham, mencerminkan respon pasar terhadap informasi baru tersebut.

4. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Peran pasar modal sebagai sarana yang memudahkan pertukaran antara pemilik kelimpahan (investor) dengan penerima dana. Keterlibatan finansial ini direalisasikan dengan melakukan transaksi pada berbagai sarana investasi yang memiliki jangka waktu panjang, antara lain saham, obligasi, serta reksa dana. Tandelilin (2017) menyatakan bahwa keberadaan pasar modal berperan mempercepat ekonomi nasional, yaitu sebagai penghubung utama institusi untuk pendanaan strategis dan para pemilik modal. Dalam menjalankan fungsinya, pasar modal diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal serta telah direvisi melalui Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penguatan dan Pengembangan Sektor Keuangan.

b. Instrumen Pasar Modal

Instrumen dalam jual beli pada Pasar Modal dikenal dengan efek, efek merupakan suatu surat maupun kontrak investasi dalam wujud nyata maupun digital ataupun bentuk lainnya dimana hal tersebut memberi hak bagi pemilik agar mampu mendapatkan manfaat ekonomi dari pihak terkait yang didasarkan pada perjanjian serta dapat diperjualbelikan dalam Pasar Modal. Instrumen-instrumen yang dapat

ditransaksikan di Bursa Efek. Instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Saham, saham ialah tanda miliki sebuah aset, meskipun para investor tidak mempunyai kepemilikan secara utuh, tetapi dana yang mereka berikan dapat dimanfaatkan perusahaan yang mengeluarkan saham.
- 2) Obligasi, merupakan instrumen keuangan yang dikeluarkan perusahaan ataupun pemerintah guna mewakili kewajiban utang. Obligasi ini menawarkan imbal hasil dalam bentuk bunga, yang telah ditentukan sebelumnya oleh entitas penerbit, dan memiliki tanggal jatuh tempo pembayaran.
- 3) Reksadana, berfungsi sebagai sarana keuangan untuk mengumpulkan modal dari individu yang ingin berinvestasi dalam instrumen seperti saham atau obligasi. Investor yang mempunyai sumber dana mempercayakan modalnya kepada pihak ketiga, umumnya dikenal dengan manajer investasi, yang bertanggung jawab dalam mengelola serta mengalokasikan dana tersebut ke dalam berbagai portofolio investasi (Fahmi, 2020).

5. Saham

a. Pengertian Saham

Secara harfiah, saham merepresentasikan proporsi penyertaan modal dari suatu entitas atau individu ke dalam sebuah Perseroan Terbatas (PT) yang berstatus sebagai emiten. Kepemilikan atas instrumen ini membuka peluang bagi pemodal untuk memperoleh imbal

hasil, yang umumnya direalisasikan dalam wujud *capital gain* dan pembagian dividen. Dalam ranah investasi, pergerakan harga saham selalu menjadi sorotan utama karena posisinya sebagai parameter esensial yang mengukur tingkat keberhasilan perusahaan, sekaligus merefleksikan dinamika kekuatan tawar-menawar di lantai bursa. Fluktuasi harga tersebut pada dasarnya memproyeksikan kapasitas fundamental serta performa emiten dalam suatu rentang waktu pengamatan. Guna mengukur dan memvalidasi nilai saham tersebut, pendekatan analisis fundamental sering kali diimplementasikan, yakni melalui evaluasi mendalam terhadap indikator dan rasio keuangan perusahaan (Yuniarti, 2022).

b. Jenis Saham

Menurut (Saepudin *et al.*, 2022) terdapat beberapa klasifikasi saham dalam pasar modal yang umum diketahui masyarakat umum adalah saham biasa (*common stocks*) serta saham Istimewa atau *preferen* (*preference stocks*)

- 1) Saham Biasa (*Common Stock*) merupakan surat berharga berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang menyatakan hak dan kewajiban pemegangnya terkait penguasaan saham. Pemegang saham biasa memiliki hak atas laba perusahaan tanpa batasan jumlah tertentu. Salah satu hak fundamental yang dimiliki adalah keikutsertaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Keistimewaan lainnya adalah diberikan kebebasan menolak serta berhak menerima dividen pada akhir tahun buku.

- 2) Saham Preferen (*Preferred Stock*) merupakan kategori instrumen keuangan yang memiliki nilai nominal sesuai ketentuan perusahaan penerbit, dalam mata uang seperti Rupiah, Dolar, atau Yen. Pemegang saham preferen berhak memperoleh pendapatan berkala berupa dividen tetap, umumnya dibayarkan dalam periode tiga bulan. Jenis-jenis saham preferen meliputi yang dapat diubah, yang dapat ditukarkan, serta tingkatan dividen yang dapat disesuaikan.

6. Harga Saham

Kebijakan setiap saham memiliki harga, melalui pasar modal saham diperdagangkan dan bagi perusahaan ialah hal yang amat vital dikarenakan memengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Riyanto dalam Gunawan, 2020) Saham menunjukkan bukti kepemilikan atau partisipasi seseorang dalam suatu perseroan terbatas, yang diperoleh melalui hasil penjualan saham yang diterbitkan oleh perusahaan.

Menurut (Darmadji & Fakhruddin dalam Gunawan, 2020) mengemukakan saham berfungsi sebagai bukti kepemilikan atau partisipasi seseorang maupun badan hukum pada sebuah perusahaan. Wujud saham biasanya berupa sertifikat berupa pernyataan pemegangnya ialah seseorang yang memiliki perusahaan penerbit saham terkait. Besarnya tingkat seorang pemegang saham didasarkan pada besaran modal yang telah disetorkan pada sebuah perusahaan.

Beberapa ahli menyimpulkan bahwasannya harga saham merupakan nilai yang diciptakan dari interaksi dalam bursa saham, biasanya mengacu pada harga penutupan. Saham sendiri ialah surat yang bisa diperjual belikan individu maupun organisasi dalam bursa perdagangan berlangsung. Umumnya, investor memberikan modal mereka dalam wujud kepemilikan saham dengan harapan memperoleh laba di kemudian hari. (Gunawan, 2020).

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Tandelilin, 2017) faktor yang memengaruhi harga saham:

a. Faktor Internal

- 1) Laba Perusahaan.
- 2) Struktur modal dan keputusan pendanaan.
- 3) Efektivitas manajemen dan tata kelola perusahaan.
- 4) Kebijakan dividen.
- 5) Pengumuman laporan keuangan.

b. Faktor Eksternal

- 1) Tingkat bunga simpanan deposito, suku bunga simpanan mata uang asing, inflasi, regulasi, serta peraturan keuangan.
- 2) Tekanan yang dihadapi perusahaan dan manajernya, serta tekanan yang diberikan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Laporan perdagangan orang dalam (*insider trading*).

8. Analisis Laporan Keuangan

a. Rasio Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), laporan finansial adalah bentuk pertanggungjawaban di mana suatu entitas bisnis wajib menyampaikan catatan keuangannya secara berkala. Dokumen ini dinilai secara mendalam untuk menilai kondisi kesehatan finansial perusahaan saat ini. Melalui proses analisis laporan tersebut, pihak-pihak terkait dapat mengidentifikasi secara tepat berbagai kelemahan internal Perusahaan. Instrumen utama yang umum digunakan untuk melihat kondisi finansial ini meliputi neraca posisi keuangan serta laporan laba rugi dalam periode pengamatan tertentu. Secara praktis, frekuensi penerbitan dokumen umumnya dalam siklus triwulanan atau semesteran, disesuaikan kebutuhan dan kebijakan operasional entitas.

b. Analisis Laporan Keuangan

Apabila penyusunan laporan keuangan selesai, dengan cara memilih data valid melalui proses akuntansi serta metode analisis tepat, keadaan sebuah perusahaan yang sebenarnya akan menjadi terlihat. Analisis terhadap laporan keuangan ini dapat menjadi keterangan mengenai keunggulan maupun kekurangan sebuah perusahaan.

Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengukur berbagai pos dalam laporan keuangan. Selain itu, analisis sebaiknya dilakukan untuk beberapa periode, misalnya tiga tahun berturut-turut, agar evaluasi terhadap kondisi perusahaan dalam kurun

waktu yang ditentukan menjadi lebih akurat (Suhatmi 2024).

9. Rasio Keuangan

a. Definisi Rasio Keuangan

Mengacu pada pandangan *James C. Van Horne* (dalam Kasmir, 2019), perbandingan finansial diartikan sebagai indikator kuantitatif yang disusun dengan membandingkan atau membagi suatu pos data dengan pos data lainnya dalam laporan keuangan. Alat analisis ini secara khusus digunakan untuk menilai kondisi finansial serta kesehatan fundamental perusahaan. Selain itu, hasil dari perhitungan rasio ini berfungsi sebagai landasan penting bagi pihak manajemen dalam merumuskan kebijakan strategis, baik untuk mengevaluasi kinerja yang sedang berlangsung maupun dalam menetapkan target masa depan perusahaan tersebut.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019), pengukuran finansial korporasi diukur oleh berbagai indikator rasio yang masing-masing memiliki fungsi, definisi, serta tujuan yang spesifik. Secara garis besar, instrumen rasio keuangan tersebut meliputi:

- 1) Rasio Likuiditas: Metrik ini memproyeksikan kapasitas kemampuan aset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban yang segera jatuh tempo yang telah jatuh tempo dengan mengoptimalkan ketersediaan aset lancar. Kategori ini mencakup rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), serta rasio kas (*Cash Ratio*). Menurut

signalling theory tingkat likuiditas yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Ayat tersebut menekankan pentingnya tanggung jawab dan kejelasan dalam transaksi utang piutang. Dalam konteks likuiditas, Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor sebagaimana dijelaskan dalam *Signalling Theory*.

- 2) Rasio Solvabilitas: Rasio solvabilitas merupakan tolak ukur kapasitas perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban atau utang,

khususnya utang lama, dengan memanfaatkan seluruh aset atau modal sendiri pada saat perusahaan dilikuidasi. Berbagai rasio solvabilitas mencakup rasio utang ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*), rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), cakupan utang dengan aset nyata (*Tangible Assets Debt Coverage*), dan rasio kemampuan menutupi beban bunga (*Times Interest Earned*). Menurut signalling theory struktur modal perusahaan menjadi salah satu informasi yang diperhatikan investor dalam menilai tingkat risiko perusahaan.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isyra ayat 26:

وَأَنْتَ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٣٦﴾

Ayat tersebut mengajarkan agar harta dikelola secara bijaksana dan tidak berlebihan. Dalam konteks solvabilitas, perusahaan perlu mengelola penggunaan utang secara proporsional agar tidak meningkatkan risiko keuangan. Informasi mengenai struktur utang tersebut menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

- 3) Rasio aktivitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menerapkan efisiensi dalam pengelolaan aset, yang mencakup tingkat perputaran dan periode keterikatan masing-masing elemen aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran elemen aset, semakin mencerminkan efisiensi kegiatan

operasional perusahaan. Begitu pula, dalam aspek periode keterikatan aset, semakin pendek waktu keterikatan aset dalam operasi, semakin menggambarkan efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan. Kelompok rasio ini meliputi Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Periode Modal Kerja (*Working Capital Period*), Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Periode Koleksi Rata rata (*Average Collection Period*), Perputaran Persediaan berdasarkan Biaya (*Inventory Turnover at Cost*), Perputaran Persediaan berdasarkan Penjualan (*Inventory Turnover at Sales*), Hari Rata-rata Persediaan berdasarkan Penjualan (*Average Day's Inventory at Sales*), dan Hari Rata-rata Persediaan berdasarkan Biaya (*Average Day's Inventory at Cost*).

- 4) Rasio Profitabilitas: Rasio ini menyoroti kapabilitas entitas dalam mencetak margin keuntungan melalui aktivitas penjualan, optimalisasi aset, maupun pemanfaatan modal mandiri. Oleh pihak manajemen maupun pemegang saham, metrik ini sering kali dijadikan parameter krusial untuk menilai keberhasilan bisnis. Beberapa instrumen pengukurannya adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), serta *Operating Profit Margin* (OPM).
- 5) Rasio Pertumbuhan: Indikator ini merepresentasikan keandalan emiten dalam menjaga serta mengekspansi posisi ekonominya

secara berkelanjutan. Evaluasi rasio ini dipantau melalui tren perolehan laba bersih, laba per lembar saham, pembagian dividen, hingga akumulasi penjualan.

- 6) Rasio Penilaian: Rasio penilaian merupakan kemampuan untuk membentuk nilai pasar dari investasinya.

10. Variabel Rasio Keuangan

Adapun rasio yang ditujukan guna mengetahui seberapa baik kapabilitas perusahaan dengan harga saham terbagi dua. Dua rasio tersebut ialah:

a. *Current Ratio*

Rasio yang ditujukan guna menunjukkan efektivitas manajemen untuk memenuhi melunasi kewajiban mereka. Kemampuan membayar seluruh utang tepat waktu tidak dapat dijamin menggunakan rasio ini, karena distribusi atau proporsi aset lancar mungkin tidak mendukung likuiditas secara optimal. Rumus mencari *Current Ratio* dituliskan seperti:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berperan sebagai alat ukur struktur modal yang membandingkan secara langsung, seluruh kewajiban (utang) dengan seluruh ekuitas perusahaan. Melalui indikator ini, dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menutup seluruh beban kewajibannya. Selain itu, DER

memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar dominasi pendanaan dari luar (kreditur) jika dibandingkan dengan suntikan dana dari pemegang saham. Dengan demikian, rasio ini mencerminkan kapasitas modal sendiri yang berfungsi sebagai penyangga penjamin atas seluruh bentuk utang perusahaan.

Rumus mencari *Debt to Equity Ratio* dituliskan seperti:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

11. Ukuran Perusahaan

ialah tolak ukur dalam menilai seberapa ukuran perusahaan, umumnya dilihat melalui total aset, *log size*, ataupun nilai saham. Besarnya skala memengaruhi nilai perusahaan, dikarenakan cenderung besar mendapatkan kemudahan dalam memperoleh pendanaan (Bhekti, 2013). Sedangkan menurut (Irma *et.al* 2021) Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya sumber daya dan kapasitas operasional yang dimiliki. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan berbagai kegiatan bisnis. Keberagaman aktivitas usaha tersebut memungkinkan perusahaan mengurangi konsentrasi risiko pada satu bidang tertentu, sehingga potensi kerugian dan risiko kebangkrutan menjadi lebih rendah. Adapun rumus untuk mengukur sebuah perusahaan ialah:

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian menjadi pondasi dalam memahami dan mengidentifikasi perkembangan pengetahuan, informasi, serta penelitian yang berkenaan dengan topik yang sedang diteliti. dalam mendukung proses penelitian, peneliti telah melakukan dan menganalisis variabel-variabel yang diteliti, agar dapat meningkatkan kedalaman tinjauan literatur.

Penyusunan kerangka empiris studi ini, peneliti merujuk pada berbagai literatur terdahulu, baik berupa artikel jurnal ilmiah maupun skripsi akademik. Fokus tinjauan pustaka ini diarahkan pada kajian yang menginvestigasi dampak likuiditas, solvabilitas serta ukuran perusahaan (Total Aset) terhadap dinamika pergerakan harga saham. Adapun beberapa temuan dari riset-riset sebelumnya yang memiliki relevansi dan kesamaan fokus dengan arah penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Linda Karnia Dewi, 2015)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> serta Likuiditas Pada Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan serta Minuman di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: ROA, DER serta CR Variabel Dependen: Harga Saham	a. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada harga saham. b. DER secara parsial mempunyai pengaruh positif serta tidak signifikan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				pada harga saham. c. CR secara parsial pengaruh positif serta tidak signifikan pada harga saham.
2	(Gunawan, 2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> serta <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Harga Saham Pada Perusahaan Plastik serta Kemasan	Variabel Independen: CR, DER Variabel Dependen: Harga Saham	a. CR secara parsial mempunyai hubungan positif serta tidak signifikan pada harga saham b. DER secara parsial mempunyai hubungan positif serta signifikan pada harga saham.
3	(Djatnika, 2022)	Dampak <i>Return On Assets</i> (ROA) serta <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Pada Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2011-2020	Variabel Independen: ROA, DER Variabel Dependen: Harga Saham	a. ROA secara parsial mempunyai pengaruh pada harga saham serta mempunyai arah yang sama. b. DER secara parsial mempunyai pengaruh pada harga saham serta mempunyai arah yang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				sama.
4	(Manunggal <i>et al.</i> , 2023)	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas serta Risiko Keuangan Pada Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020	Variabel Independen: ROA, CR, Risiko Keuangan Variabel Dependen: Harga Saham	a. ROA secara parsial mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham. b. CR secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham. Risiko Keuangan secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham.
5	(Fairurachma Sesfia, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, serta <i>Leverage</i> Pada Harga Saham Sub Sektor Makanan serta Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2023.	Variabel Independen: ROA, CR, DER Variabel Dependen: Harga Saham	a. ROA mempunyai pengaruh positif pada harga saham. b. CR tidak mempunyai pengaruh pada harga saham. c. DER tidak mempunyai pengaruh pada harga saham.
6	(Febriani <i>et al.</i> , 2025)	Pengaruh Rasio Keuangan pada Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek	Variabel Independen: CR, DER, ROA Variabel Dependen: Harga Saham	a. ROA secara parsial mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham. b. CR secara

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Indonesia Tahun 2020-2023.		parsial tidak mempunyai pengaruh pada harga saham. c. DER secara parsial tidak mempunyai pengaruh pada harga saham.
7	(Febriani <i>et al.</i> , 2025)	Analisis Likuiditas, Profitabilitas, serta Rasio Aktivitas pada Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2024	Variabel Independen: CR, ROA, TATO Variabel Dependen: Harga Saham	a. CR mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada harga saham. b. ROA mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada harga saham. c. TATO mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada harga saham.
8	(Astutik <i>et al.</i> , 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, serta Solvabilitas Pada Harga Saham Pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	Variabel Independen: ROA, CR, serta DER Variabel Dependen: Harga Saham	a. ROA mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham. b. CR tidak mempunyai pengaruh pada harga saham.
9	(Sumaryadi	Pengaruh	Variabel	a. ROA secara

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>et al.</i> , 2025)	<i>Return on Assets</i> serta <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Harga Saham Syariah (Studi Pada <i>Sector Consumer Non- Cyclical</i> s Yang Listed di Indeks Saham Syariah Indonesia 2019-2023).	Independen: ROA, DER Variabel Dependen: Harga Saham	parsial mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada harga saham. b. DER secara parsial tidak signifikan pada harga saham
10	(Amelia Marta Ningsih <i>et al.</i> , 2025)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, serta Ukuran Perusahaan Pada Harga saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Saham Investor di Bursa Efek Indonesia (2019-2023)	Variabel Independen: CR, DER, ROA, serta Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Harga Saham	a. ROA mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham. b. DER mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham. c. CR tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada harga saham. d. Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham.

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tinjauan pustaka perbedaan mendasar antara kajian-kajian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Perbedaan paling utama terletak pada penentuan objek penelitian. Apabila mayoritas kajian terdahulu mengangkat sampel dengan cakupan yang lebih luas dan beragam seperti industri manufaktur secara agregat, sektor finansial, perusahaan plastik dan kemasan, maupun perusahaan acak di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka penelitian ini memfokuskan objeknya secara lebih spesifik. Penelitian ini secara khusus menyoroti perusahaan-perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals*, khususnya subsektor makanan olahan yang tercatat di BEI dalam rentang waktu 2020-2024. Melalui spesifikasi objek ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi yang lebih akurat, relevan, serta sesuai dengan dinamika spesifik subsektor tersebut.

Perbedaan selanjutnya terletak pada komposisi variabel bebas yang dianalisis. Apabila kajian sebelumnya cenderung memperluas pengujian dengan menambahkan indikator seperti profitabilitas (*Return on Equity*) maupun rasio aktivitas, penelitian ini memilih model yang lebih fokus. Pengujian dilakukan secara spesifik pada indikator likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), serta dimensi perusahaan oleh total aset. Selain itu, perbedaan lainnya rentang waktu pengamatan. Kajian menggunakan kerangka data yang lebih terkini, yaitu 2020-2024. Pemilihan ini bertujuan melihat kondisi ekonomi termasa, terutama fase pemulihan pandemi Covid-19.

Dengan demikian, berdasarkan perbedaan objek, variabel, periode penelitian, dan ketidaksesuaian kajian terdahulu, urgensi dilaksanakan guna

mendapatkan bukti empiris mengenai dampak likuiditas, solvabilitas, dan dimensi perusahaan harga saham, khususnya pada perusahaan subsektor pengolahan makanan yang memiliki karakteristik relatif stabil dan defensif dalam mengatasi dinamika ekonomi.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas merepresentasikan kapasitas finansial suatu emiten dalam melunasi seluruh liabilitas jangka pendeknya, yang dalam praktiknya lazim diproksikan melalui *Current Ratio*. Keterkaitan antara metrik likuiditas dengan pergerakan harga saham dapat dibedah secara konseptual melalui lensa Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Teori ini mengasumsikan bahwa setiap rilis data finansial oleh pihak manajemen bertindak sebagai medium transmisi informasi yang akan diinterpretasikan oleh investor sebelum mengeksekusi keputusan investasi. Rasio likuiditas yang tinggi memancarkan sinyal positif ke pasar, mengindikasikan kokohnya stabilitas moneter perusahaan sekaligus minimnya probabilitas risiko gagal bayar (*default risk*).

Sebagai implikasi logisnya, korporasi dengan profil likuiditas yang mumpuni akan meraup tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari para pemodal. Persepsi publik terhadap fondasi operasional yang sehat ini akan menstimulasi eskalasi permintaan saham di lantai bursa, yang pada gilirannya bermuara pada apresiasi atau peningkatan harga saham.

Selain itu, terdapat pula temuan dari kajian terdahulu yang menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2022) menemukan bahwa *Current Ratio* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, penelitian Fairurachma (2023) dan Astutik et al. (2024) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* tidak memberikan dampak terhadap harga saham. Ketidaksesuaian temuan tersebut mengindikasikan bahwa dampak likuiditas terhadap harga saham masih memerlukan kajian lebih lanjut.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Hubungan kausal antara solvabilitas dengan pergerakan harga saham dapat ditelaah melalui kerangka Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Menurut teori tersebut, struktur modal yang dirilis oleh manajemen memancarkan informasi penting bagi investor terkait tingkat risiko finansial serta prospek keberlanjutan bisnis perusahaan di masa mendatang. Pada tingkat yang seimbang, utang dapat menyampaikan informasi positif; ini menunjukkan kepiawaian manajemen dalam memanfaatkan *leverage* secara efektif untuk memperluas dan meningkatkan kinerja operasional. Persepsi positif ini akan meningkatkan kepercayaan pasar, yang akhirnya mendorong kenaikan harga saham.

Namun sebaliknya, apabila angka DER terlalu tinggi, pasar akan menginterpretasikannya sebagai peringatan akibat meningkatnya beban kewajiban. Kondisi ini secara logis menyebabkan keengganan investor, yang akhirnya menekan saham ke arah negatif. Temuan kajian terdahulu

menunjukkan hasil yang beragam. Effendi (2022) dan Dewi (2015) mendapatkan bahwa DER memberikan dampak baik terhadap harga saham. Yuniarti (2022) menemukan DER berdampak negatif, sedangkan penelitian Fairurachman (2023), Astutik et al. (2024), dan Sumaryadi et al. (2025) mengungkapkan bahwa DER tidak memberikan dampak. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa solvabilitas dapat menjadi faktor yang memengaruhi harga saham, namun dampaknya sangat dipengaruhi oleh struktur modal, karakteristik industri, serta persepsi investor terhadap tingkat risiko perusahaan, dan masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

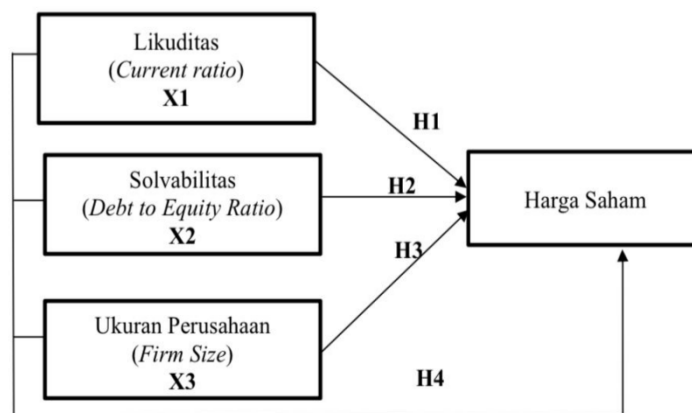
Dimensi skala entitas bisnis, biasanya diukur melalui besaran akumulasi total aset. Dengan memanfaatkan kerangka Teori Sinyal (*Signaling Theory*), besar perusahaan ini berfungsi sebagai alat penyampaian informasi yang kuat kepada pelaku pasar tentang tingkat ketahanan, kapasitas operasional, serta proyeksi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Berdasarkan kajian empiris, perusahaan yang berskala besar cenderung dipandang lebih berpengalaman karena memiliki keluasaan dan kredibilitas yang lebih luas dalam mengakses berbagai sumber pendanaan. Kondisi finansial yang kuat ini secara otomatis meningkatkan tingkat keyakinan investor yang lebih tinggi, yang akhirnya menimbulkan sentimen positif terhadap kenaikan nilai saham di pasar.

Secara rasional, entitas bisnis yang ditopang oleh akumulasi aset dalam jumlah masif umumnya diasumsikan memiliki fondasi keuangan

yang mapan, profil risiko yang terukur, serta kapabilitas superior dalam mencetak profitabilitas. Keunggulan komparatif ini secara langsung mampu menstimulasi animo para pemodal untuk menyuntikkan dananya, yang pada gilirannya akan mendorong apresiasi terhadap valuasi saham emiten di bursa. Di kutub yang berlawanan, perusahaan dengan skala yang lebih moderat atau kecil kerap kali diidentikkan dengan tingkat kerentanan risiko yang lebih tinggi serta keterbatasan ruang gerak dalam mengekspansi lini bisnisnya. Persepsi mengenai keterbatasan struktural tersebut berpotensi menggerus sentimen positif pasar, sehingga memicu pelemahan animo investasi dan memberikan tekanan depresiasi pada tren pergerakan harga saham.

Meskipun secara konseptual menjanjikan kestabilan, kenyataan empiris dari berbagai kajian terdahulu justru menunjukkan temuan yang berbeda-beda terkait variabel dimensi perusahaan. Kajian Ningsih et al. (2025) membuktikan bahwa skala perusahaan sama sekali tidak memberikan dampak perubahan harga nilai. Temuan empiris ini juga diperkuat oleh Pradanimas & Sucipto (2022), yang menyimpulkan adanya pengaruh berarah negatif namun tidak bermakna secara statistik antara dimensi perusahaan dengan penilaian saham. Berdasarkan perbedaan tersebut, dapat ditarik sebuah indikasi bahwa penguasaan aset dalam jumlah besar tidak selalu dipandang oleh investor sebagai penentu utama dalam memproyeksikan harga saham. Secara spesifik pada subsektor pengolahan makanan, pelaku pasar diindikasikan lebih responsif terhadap tingkat

efisiensi operasional serta rasio penciptaan laba (profitabilitas) perusahaan, alih-alih hanya mengandalkan akumulasi total aset saja. Berdasarkan hasil kerangka pemikiran beralaskan teori dan didukung oleh penelitian sebelumnya, dapat digambarkan hubungan antar variabel memiliki:



Sumber: diolah oleh peneliti

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesisi penelitian merupakan pertanyaan sementara atau dugaan yang dibuat peneliti sebagai jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Merujuk dari rumusan permasalahan maka hipotesis penelitian ini yaitu:

1. H_{01} : Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*s subsektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

H_{a1} : Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*s subsektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

2. H_{02} : Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga

saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*s subsektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

H_{a2} : Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*s subsektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

3. H₀₃ : Ukuran Perusahaan (Total Aset) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*s subsektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

H_{a3} : Ukuran Perusahaan (Total Aset) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*s subsektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

4. H₀₄ : Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan Ukuran Perusahaan (Total Aset) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*s subsektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

5. H_{a4} : Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan Ukuran Perusahaan (Total Aset) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*s subsektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Fenomena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sektor consumer non-cyclicals subsektor makanan olahan mengalami fluktuasi selama periode 2020-2024. Fluktuasi tersebut diduga dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu diperlukan suatu metode penelitian yang mampu menguji hubungan antar variabel tersebut secara objektif berdasarkan data empiris.

Metode adalah langkah memperoleh data relevan yang dapat dipertanggung jawabkan. Suatu metode dikatakan ilmiah apabila memenuhi karakteristik rasional, empiris, dan sistematis. Menurut (Raihan dalam Syahrizal, 2023) metode penelitian sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan logis, kebenaran prosedur ilmiah, serta hubungan sistematis antar fakta yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran analisis mengenai data penelitian. Hasilnya memiliki batasan karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2020). Data dianalisis disesuaikan dengan landasan teori, diolah sistematis, dan dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian yang dilakukan, metode deskriptif menunjukkan kondisi variabel Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan harga saham.

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Peneliti memanfaatkan data kuantitatif berupa himpunan angka yang dianalisis menggunakan teknik analisis statistik (Sugiyono 2023). Harga saham, harga penutupan, dan laporan keuangan masyarakat merupakan data kuantitatif penelitian untuk nilai variabel seperti Likuiditas dari *Current Ratio*, Solvabilitas, serta Dimensi Perusahaan menggunakan seluruh Aset beserta harga saham perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* subsektor pengolahan makanan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2020-2024.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang tidak dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian, diperoleh melalui pihak sebelumnya. Karakteristik data berbentuk rekam jejak historis, laporan resmi, maupun dokumen tertulis yang dipublikasikan dan diakses oleh masyarakat umum. Pengumpulan data diambil dari berbagai sumber literasi, penelusuran data internet, kajian kepustakaan, artikel jurnal ilmiah, serta publikasi penelitian terdahulu dengan topik kajian yang sedang diangkat. Menurut Sugiyono data bersumber pada beberapa bagian yakni:

a. Sumber Data Primer

Adalah data yang bersumber daripada sumber pertama mencakup berbagai instrumen, yakni pengamatan, *interview*, pencatatan di lapangan, maupun pemanfaatan dokumen terkait.

b. Sumber Data Sekunder

Berasal dari literatur, dokumentasi, buku, majalah, surat kabar serta arsip melengkapi data primer. Sumber sekunder adalah sumber melalui orang atau dokumen, tidak secara langsung membagikan pada pengumpul data (Sugiyono, 2015).

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi Penelitian

Merupakan seluruh objek atau individu pada sebuah area tertentu serta mencakup kriteria tertentu di mana data tersebut selaras dengan permasalahan pada riset yang dilakukan (Martono, 2015). Sugiyono (2020) menjelaskan populasi penelitian adalah suatu generalisasi berwujud objek ataupun subjek bersifat ataupun berkarakter, ditentukan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian. Populasi penelitian, khususnya penelitian kuantitatif merupakan keseluruhan objek yang dijadikan fokus kajian, baik berwujud individu, lokasi, wilayah, lembaga ataupun unsur lain yang relevan. Objek-objek tersebut diteliti untuk dianalisis, diukur, serta dievaluasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang menggambarkan karakteristiknya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*, khususnya subsektor pengolahan makanan, yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2025. Berdasarkan data ringkasan bursa, jumlah total entitas bisnis yang beroperasi dan mewakili subsektor tersebut pada periode 2025 sebanyak 34

perusahaan. Berikut adalah rincian perusahaan yang termasuk dalam populasi penelitian ini.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan Sektor *Consumer Non- Cyclical*
Subsektor Makanan Olahan Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Okt 2010
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
3	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
4	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	06 Des 2021
5	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	02 Jul 1990
6	YUPI	Yupi Indo Jelly Gum Tbk.	25 Maret 2025
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	10 Okt 2018
8	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
9	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	18 Jan 2002
10	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10 Jan 2019
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
12	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Jun 1990
13	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 Nov 2019
14	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	08 Jul 2022
15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
16	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20 Maret 2019
17	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
18	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	11 Jun 1997
19	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Des 2017
20	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	09 Des 1997
22	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Jun 2017
23	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	25 Apr 2022
24	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.	12 Jun 2023
25	GULA	Aman Agrindo Tbk.	03 Agt 2022
26	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.	01 Nov 2021
27	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Jan 2019
28	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.	06 Feb 2023
29	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	18 Okt 1994
30	BRRC	Raja Roti Cemerlang Tbk.	09 Jan 2025
31	TAYS	Jaya Swarsa Agung Tbk.	06 Des 2021
32	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	13 Des 2021
33	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Des 2020
34	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.	10 Jul 2023

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

2. Sampel Penelitian

Sampel diartikan sebagai sejumlah potongan daripada populasi dimana dipilih guna merepresentasikan ciri populasi dalam suatu penelitian. Penggunaan sampel dipilih ketika total populasi tergolong besar dan tidak dapat diteliti secara menyeluruh karena terbatasnya waktu, biaya, serta tenaga. Berdasarkan kategori yang sudah ada jumlah perusahaan sejalan dengan karakteristik tertentu pada tabel untuk menjadi sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan, jumlah sampel yang dipakai ialah:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Harga Saham				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ICBP	9575	8700	10000	10575	11375
2	INDF	6850	6325	6725	6450	7700
3	MYOR	2710	2040	2500	2490	2780
4	ULTJ	1805	1475	1475	1570	1600
5	ROTI	1360	1360	1320	1150	970
6	KEJU	1355	1185	1430	1375	810

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah peneliti 2025)

3. Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria khusus, di mana entitas mencerminkan karakteristik dengan tujuan pengujian (Sugiyono, 2012),.

Kriteria spesifik pemilihan sampel penelitian ini meliputi:

- Perusahaan Papan Utama Sektor Non-Keuangan tercatat resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2020-2024.
- Perusahaan Papan Utama Sektor Non-Keuangan yang mempertahankan status pencatatannya dan tidak mengalami delisting di BEI sepanjang

periode 2020–2024.

- c. Emiten perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor makanan olahan yang membagikan laporan keuangan tahunan dengan lengkap dalam Bursa Efek Indonesia sejak tahu 2020-2024.
- d. Perusahaan Papan Utama Sektor Non-Keuangan yang memiliki rekam jejak publikasi pergerakan harga saham secara lengkap dan valid di bursa selama kurun waktu 2020-2024.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik seseorang, objek, aktivitas perubahan sesuai keputusan peneliti. Dianalisis untuk dipahami dan dasar pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Variabel berfungsi sebagai simbol masalah untuk memudahkan penelitian.

1. Variabel Independen (Variabel bebas/X)

Umumnya dikenal prediktor, ialah variabel yang menyebabkan munculnya perbedaan terhadap variabel dependen (terikat). Menurut KBBI, variabel tersebut umumnya dikenal dengan variabel bebas karena perannya sebagai faktor yang memicu atau menentukan perubahan variabel terikat (Kasmir, 2022). Pada penelitian yang dilakukan, variabel independen meliputi:

a. Likuiditas (Variabel X1)

Memperlihatkan kapabilitas manajemen dalam melunasi kewajiban utangnya tepat waktu. Nilai rasio tinggi, menandakan

baiknya kemampuan manajemen dalam mengelola likuiditasnya. Likuiditas dalam tingkatan baik mengidentifikasi aktiva dalam perusahaan mampu memberikan jaminan atas segala hutang perusahaan.

b. Solvabilitas (Variabel X2)

Rasio ini digunakan untuk menilai besaran aset yang dimiliki melalui utang, dan kapabilitas manajemen dalam seluruh kewajibannya. Rasio dalam angka tinggi memperlihatkan penurunan kapabilitas, sementara nilai yang rendah mencerminkan kinerja yang lebih baik.

c. Ukuran Perusahaan (Variabel X3)

Merupakan tingkatan yang ditujukan guna mengklasifikasikan besaran kapasitas sebuah perusahaan, yang dapat ditunjukkan dengan pasar saham, *log size* serta total aset. Skala perusahaan besar menunjukkan semakin tinggi kemampuannya dalam mendapatkan sumber dana guna meningkatkan nilai sebuah perusahaan (Bhekti, 2013).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Merujuk pada Sugiyono (2023), didefinisikan sebagai suatu indikator yang timbul atau mengalami perubahan akibat adanya intervensi dari variabel independen (variabel bebas). Pandangan senada turut dikemukakan oleh Ningsih (2021), yang mendeskripsikan variabel ini sebagai elemen yang posisinya dipengaruhi secara langsung oleh keberadaan variabel lain. Secara konseptual, sifat utama dari instrumen ini adalah reaktif dan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi, di mana

fluktuasi maupun besaran nilainya sepenuhnya didikte oleh dinamika variabel prediktornya. Dalam konteks penelitian ini, yang diposisikan sebagai variabel terikat (Y) adalah:

a. Harga Saham

Menurut (Gunawan, 2020), harga ini terbentuk melalui proses transaksi saham, umumnya dicatat sebagai nilai penutupan. Saham merupakan instrumen yang dapat diperdagangkan oleh individu maupun organisasi melalui bursa efek. Secara mendasar, investor menempatkan dananya melalui pembelian saham dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang.

E. Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel ialah uraian mengenai sebuah variabel yang dibagikan melalui pemberian makna, penjelasan aktivitas, maupun penetapan langkah-langkah operasional yang digunakan untuk melakukan pengukuran (Sugiyono, 2020). Penyusunan definisi operasional diperlukan agar setiap variabel dalam penelitian memiliki batasan serta dapat diukur secara sistematis, sehingga hasilnya memungkinkan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Rumus	Skala
(X1) <i>Current Ratio</i>	Proporsi aset lancar serta kewajiban lancar, dalam menilai kapabilitas	1) Aktiva Lancar 2) Hutang Lancar	$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Rumus	Skala
	manajemen untuk menjalankan pemenuhan utangnya (Kasmir, 2019)			
(X2) <i>Debt to Equity Ratio</i>	Proporsi pada ekuitas dengan total utang. Serta menilai besaran sumber daya pada pihak pemberi dibandingkan ekuitas dan untuk mengukur modal yang dimanfaatkan (Kasmir, 2019)	3) Total Utang 4) Total Ekuitas	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
(X3) Ukuran Perusahaan	Tingkatan sebuah perusahaan, besarnya aset perusahaan, menunjukkan besarnya ukuran perusahaan tersebut (Kasmir, 2019)	5) <i>Frime Size</i>	$Size = In\ Total\ Aset$	Rasio

Sumber: data diolah peneliti

F. Waktu dan Wilayah Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), waktu penelitian merupakan rentang pelaksanaan studi yang meliputi proses pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan. Selanjutnya, wilayah penelitian diartikan sebagai tempat penelitian dilakukan. Penentuan wilayah bertujuan untuk memperjelas serta mempermudah proses generalisasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, wilayah penelitian tidak dibatasi lokasi fisik karena data yang dipergunakan ialah data yang bersumber dari laman BEI.

G. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan elemen susunan metode, mengingat validitas data yang diperoleh menjadi faktor utama dalam pencapaian tujuan penelitian. Dalam kajian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai cara utama pengumpulan data. Secara teknis, proses ini meliputi pengumpulan data berupa laporan tahunan, data historis keuangan, serta harga penutupan. Seluruh data tersebut diperoleh secara terstruktur melalui akses ke basis data resmi yang terpercaya, meliputi situs Bursa Efek Indonesia, IDN Financials, Yahoo Finance serta situs resmi dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals*.

Selain beberapa teknik di atas, riset yang dilakukan pun melalui tahap kajian pustaka yakni proses menghimpun setiap konsep dan pendapat ahli yang selaras dengan topik penelitian. Teknik ini diterapkan untuk menelusuri literatur serta penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dikembangkan melalui pemanfaatan berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal serta hasil penelitian terdahulu.

H. Teknik Analisis Data

Merupakan proses analisis data yang meliputi pengumpulan, tabulasi, penyajian data pada seluruh variabel, menghitung pengujian hipotesis. Menurut (Susanto *et al* 2024) adalah analisis data merupakan ialah rangkaian tahapan implementasi alat statistik ataupun analisis kuantitatif yang bervariasi dalam mentransformasi data mentah yang dihimpun dalam keterangan jelas serta bertujuan untuk menjabarkan pola, korelasi ataupun tren pada data yang bisa

digunakan dalam menghadapi permasalahan maupun memvalidasi teori.

Analisis data dapat membantu peneliti untuk memperoleh solusi yang tepat pada permasalahan yang ada saat melakukan suatu penelitian, sehingga mampu dipakai sebagai keterangan penting bagi perusahaan guna membuat kebijakan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Merupakan metode statistik dipilih guna mendalami data melalui tahapan menggambarkan ataupun merangkum informasi dari data tersedia, tanpa bertujuan untuk mengambil sebuah simpulan berdasarkan generalisasi (Sugiyono, 2020). Menurut (Ghozali, 2018) Statistik deskriptif ialah menjelaskan riset dengan skor minimum, maksimum, rata-rata dan juga simpangan baku. Analisis deskriptif ditujukan guna menggambarkan fenomena berdasarkan data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi data, dengan menggabungkan model *Common Effect* dan *Fixed Effect* untuk melihat dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Model ini bersifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi, peneliti menerapkan serangkaian pengujian. Prosedur ini dilakukan untuk melihat isu banyak dan heteroskedastisitas, memastikan penelitian tersebar secara normal. Seluruh tahapan pemrosesan data dan pengujian asumsi statistik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12. Berikut adalah jenis-jenis pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Ditujukan guna mengetahui skor residual selaras dengan distribusi normal. Umumnya memiliki residual yang terdistribusi normal. Data terdistribusi normal apabila skor signifikansinya lebih tinggi daripada 0,05 (5%). Apabila skor signifikansi tidak lebih daripada 0,05 (5%) data tersebut tidak normal.

b. Uji Multikolineritas

Ditujukan guna mengetahui hubungan kedua model. Penelitian dinyatakan multikolineritas membentuk hubungan linier yang sempurna pada sebuah regresi. Serta hasil penelitian sukar didapatkan pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini, nilai korelasi hingga 80% (0,8) masih dapat diterima. Multikolineritas terjadi ketika variabel bebas memiliki hubungan tinggi, sehingga menyulitkan peneliti untuk membedakan pengaruh setiap variabel bebas pada variabel terikat. Adapun dasar pengambilan keputusannya ialah:

- 1) Apabila nilai korelasi antar variabel lebih daripada 0,8, model dikatakan multikolineritas.
- 2) Apabila nilai korelasi antar variabel kurang daripada 0,8, model tidak mengalami multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ialah sebuah pelanggaran pada asumsi klasik regresi linear. Menurut Ghazali (2018), kondisi ini terjadi ketika varians residual tidak

konstan pada setiap tingkat variabel terikat. Nachrowi dan Usman (2006) mendeskripsikan bahwasannya ketidakkonstanan varians residual dapat membuat estimasi koefisien regresi menjadi kurang efisien dan kurang dapat diandalkan. Oleh karena itu, pengujian heteroskedastisitas diperlukan agar menjamin model regresi memenuhi asumsi dasar sehingga hasil analisis mampu diinterpretasikan secara tepat. Dalam menguji dan mendeteksi heteroskedastisitas mampu melalui uji *Glejser*. Uji ini merupakan metode yang digunakan guna meregresi skor absolut residual pada variabel bebas dengan tujuan mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Terdapat dasar pengambilan keputusan ialah:

- 1) H_0 : Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- 2) H_1 : Terjadi masalah heteroskedastisitas

Apabila skor *Probability* dihasilkan dari pengujian lebih tinggi dibanding skor signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$), dikatakan hipotesis H_0 dinyatakan diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwasannya varians residual dapat dianggap homogen, sehingga model regresi tidak mengatasi masalah heteroskedastisitas. Namun demikian, jika nilai *Probability* kurang dari tingkat signifikansi tersebut, hipotesis H_1 dinyatakan diterima, yang mengindikasikan adanya ketidaksamaan varians residual atau gejala heteroskedastisitas dalam data yang digunakan (Ghozali dan Ratmono, 2017).

d. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kekeliruan terhadap waktu (t) dengan sebelumnya ($t-1$). Keberadaan ini mengetahui permasalahan hubungan, yang terjadi pada data deret waktu di mana pengamatan yang berurutan cenderung saling terkait, sehingga kesalahan antar pengamatan tidak bersifat independen. Dalam standar ekonometrika, model regresi harus memenuhi asumsi tidak adanya autokorelasi contohnya uji *Durbin-Watson*. Ghazali (2016) menyatakan bahwa pengujian *Durbin-Watson* secara khusus ditujukan untuk mendeteksi autokorelasi tingkat pertama dengan ketentuan bahwa model regresi harus memuat konstanta dan tidak memiliki variabel lag di antara variabel bebasnya.

3. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel melalui teknik *econometrics* dengan menggabungkan data kronologis dan data lintas bagian. Dalam memproses informasi empiris tersebut, peneliti memanfaatkan perangkat lunak EViews 12 komputasi statistik utama. Model ini menguji seberapa besar dampak variabel bebas, yang meliputi kesamaan diwakili oleh *Current Ratio* (X_1), solvabilitas yang dinilai melalui *Debt to Equity Ratio* (X_2), serta dimensi perusahaan yang ditaksir melalui total aset (X_3), terhadap variabel terikat yaitu harga saham (Y).

a. Model Regresi Data Panel

Menurut (Mobonggi et al., 2022), dalam regresi data panel terdapat tiga model pendekatan. Pendekatan tersebut dalam penelitian ini meliputi:

1) *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan regresi panel. Penduga parameter dalam model ini dicapai dengan menggabungkan seluruh data observasi tanpa memandang perbedaan karakteristik antar individu maupun perubahan waktu, sehingga menggunakan metode *Ordinary Least Square*. Secara struktural, parameter intersep, slope tetap atau seragam, di keseluruhan entitas sampel maupun selama pengamatan. Kelemahan *Common Effect Model* adalah ketidakampuannya dalam menggambarkan dinamika atau karakteristik yang melekat pada entitas, karena model ini menilai bahwa seluruh entitas memiliki perilaku serupa.

2) *Fixed Effect Model*

Pendekatan ini dikatakan intersep dibedakan pada Tiap individu, sedangkan slope diasumsikan sama. Untuk melakukan estimasi persamaan regresi ini digunakan melalui metode *Ordinary Least Square*.

3) *Random Effect Model*

Merupakan regresi data panel yang diharapkan variabel residualnya berkaitan dengan orang lain dan waktu. Model terkait

yang memakai variabel *dummy* memiliki kekurangan yang dapat diperbaiki dengan *Random Effect*.

b. Uji Spesifikasi Model Data Panel

Guna mengetahui pendekatan yang cocok pada analisis regresi data panel, dapat diketahui melalui uji spesifikasi model data panel. Pengujian model terbagi dalam tiga kategori pengujian yang meliputi:

1) Uji Chow (*Common Effect* vs *Fixed Effect*)

Dipilih guna melihat pendekatan akurat untuk dapat mengestimasi data panel adalah *Common Effect* ataupun *Fixed Effect* (Priyatno, 2022). Sebagai langkah agar dapat memastikan model ini, hipotesis yang perlu dipertimbangkan yakni:

- a) H_0 = Model menerapkan *common effect*
- b) H_1 = Model menerapkan *fixed effect*

Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dinilai menggunakan statistik F antar bagian. Apabila probabilitas statistik F antar bagian tidak lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak serta model *Fixed Effect* dianggap sesuai diterapkan.. Uji Hausman menentukan apakah *Fixed Effect* maupun *Random Effect* tepat digunakan atau tidak. Sebaliknya, nilai statistik F antar bagian lebih besar daripada 0,05, H_0 diterima dan pendekatan *Common Effect* dianggap sesuai untuk penelitian ini. Tabel keputusan berdasarkan pengujian Chow.

Tabel 3.4
Analisis Keputusan Uji Chow

Hipotesis	Ketentuan
H_0 = Model menggunakan pendekatan <i>common effect</i>	Apabila probabilitas pada cross section F kurang daripada 0,05, H_0 ditolak, dan pendekatan yang lebih tepat digunakan ialah <i>Fixed Effect</i> .
H_1 = Model menggunakan pendekatan <i>fixed effect</i>	Apabila probabilitas pada cross section F lebih besar daripada 0,05, H_0 diterima, sehingga pendekatan yang cenderung sesuai dipilih ialah <i>Common Effect</i> .

Sumber: data diolah penulis

2) Uji Hausman (*Fixed Effect* vs *Random Effect*)

Merupakan metode yang dipilih guna mengetahui pendekatan yang andal ialah *Fixed Effect* serta *Random Effect* melalui analisis data panel (Winantisan, 2024).

- a) H_0 = *Random Effect* Model
- b) H_1 = *Fixed Effect* Model

Uji Hausman merupakan instrumen statistik krusial untuk menentukan model estimasi yang paling valid antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*) dari statistik *cross-section random*. Apabila nilai probabilitas *cross-section random* menunjukkan angka di bawah 0,05, maka model *Fixed Effect* diputuskan sebagai pendekatan yang paling tepat untuk digunakan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas tersebut berada di atas 0,05, maka model *Random Effect* dianggap sebagai model yang lebih konsisten dan efisien untuk diterapkan. Berikut adalah

rangkuman kriteria pengambilan keputusan uji Hausman.

Tabel 3.5
Analisis Keputusan Uji Hausman

Hipotesis	Ketentuan
H_0 = Model menggunakan pendekatan <i>random effect</i>	Apabila probabilitas lebih besar daripada 0,05, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga pendekatan yang tepat dipilih ialah <i>Random Effect</i> .
H_1 = Model menggunakan pendekatan <i>fixed effect</i>	Apabila probabilitas kurang daripada 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pendekatan yang paling tepat dipilih ialah <i>Fixed Effect</i> .

Sumber: data di olah penulis

3) Uji *Lagrange Multiplier* (*Common Effect* vs *Random Effect*)

Uji *Lagrange Multiplier* ditujukan guna melihat kesesuaian pada pendekatan *Common Effect* serta *Random Effect*. Setelah uji Chow memperlihatkan bahwasannya pendekatan *Common Effect*, langkah berikutnya adalah melakukan uji *Lagrange Multiplier*. Uji ini dipilih guna memastikan model yang cocok pada *Common Effect* ataupun *Random Effect*. Guna mendukung proses analisis, hipotesis yang dipilih pada uji langrange multiplier dapat dirumuskan yakni: H_0 (*Common*) dan H_1 (*Random*)

Jika skor signifikansi pada *Both* tidak lebih daripada 0,05, maka pendekatan yang dipilih ialah *Random Effect*. Sebaliknya, apabila skor signifikansi lebih tinggi daripada 0,05, model *Common Effect* dikatakan tepat.

Tabel 3.6
Analisis Keputusan Uji Langrange Multiplier

Hipotesis	Ketentuan
H_0 = Model menggunakan pendekatan <i>random effect</i>	Apabila probabilitas pada <i>cross section</i> F kurang daripada 0,05, H_0 ditolak, sehingga pendekatan yang lebih sesuai dipilih ialah <i>Common Effect</i> .
H_1 = Model menggunakan pendekatan <i>common effect</i>	Apabila probabilitas pada <i>cross section</i> F lebih besar daripada 0,05, maka pendekatan yang lebih tepat dipilih ialah <i>Random Effect</i> .

Sumber: data diolah penulis

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Pengujian t, yang juga dikenal dengan pengujian signifikansi parsial, diterapkan untuk menilai besaran kontribusi variabel bebas secara individual memengaruhi terikat. Penilaian ini untuk t-statistik (t-hitung) serta tingkat probabilitas dari estimasi regresi panel perangkat lunak EViews 12. Melalui alat t, peneliti dapat memverifikasi tingkat signifikansi dampak variabel Likuiditas, Solvabilitas, serta Dimensi Perusahaan terhadap harga saham sebagai variabel terikat. Prosedur teknis dalam melaksanakan pengujian hipotesis parsial ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hipotesis Statistik Uji t

No	Variabel	Hipotesis
1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham.	c) $H_{01} : \beta_1 \geq 0$, berarti CR tidak berpengaruh positif pada harga saham. d) $H_{11} : \beta_1 < 0$ dapat diartikan CR berpengaruh positif pada harga saham.
2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i>	e) $H_{02} : \beta_2 \geq 0$ dapat diartikan

	Terhadap Harga Saham	DER tidak berpengaruh positif pada harga saham. f) $H_{12}: \beta_2 < 0$ dapat diartikan DER berpengaruh positif pada harga saham
3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham	g) $H_{03}: \beta_3 \geq 0$ dapat diartikan Total Asset tidak berpengaruh positif pada harga saham. h) $H_{13}: \beta_3 < 0$ dapat diartikan Total Asset berpengaruh positif pada harga saham.

Sumber: data diolah penulis

1) Kriteria Penerimaan H_0 yaitu:

a) Berdasarkan t-statistik dan t-tabel

Dalam menilai skor t tabel pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% kebebasan ($df = n - k$). Pada kasus n merupakan besaran elemen serta k banyaknya variabel yang meliputi indikator uji berikut:

- (1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dikatakan H_0 diterima H_1 ditolak.
- (2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, dikatakan H_0 diterima H_1 ditolak.

b) Berdasarkan probabilitas

- (1) Apabila probabilitas $> 0,05$, dikatakan H_0 diterima H_1 ditolak.
- (2) Apabila probabilitas $< 0,05$, dikatakan H_0 ditolak H_1 diterima.

Rumus Uji t dijabarkan dengan:

$$T_{hitung} = \frac{x - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan

T : Nilai t hitung

$\bar{x}$: Rata-rata sample

μ_0 : Nilai parameter

s : Standar deviasi sample

n : Jumlah sampel



Gambar 3.1
Kurva Distribusi Uji T

b. Uji F (Simultan)

Uji F dipilih guna mengetahui pengaruh bersamaan yang signifikan terhadap variabel terikat. Prosedur uji hipotesis secara simultan melalui:

- 1) Hipotesis Statistik Uji f
 - a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan pada dependen.
 - b) H_1 : Terdapat pengaruh variabel independen secara simultan pada dependen.
- 2) Kriteria Pengambilan Keputusan Uji f
 - a) Hipotesis Nol (H_0) diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi (probabilitas) $> 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara simultan, current ratio, debt to

equity ratio, dan total asset tidak memberikan dampak yang signifikan.

- b) Hipotesis Alternatif (H_a/H_1) diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi (probabilitas) $< 0,05$. Kondisi ini memberikan bukti empiris bahwa variabel current ratio, debt to equity ratio,, dan total asse secara simultan memberikan dampak signifikan terhadap harga saham.

Berikut adalah rumus untuk uji F:

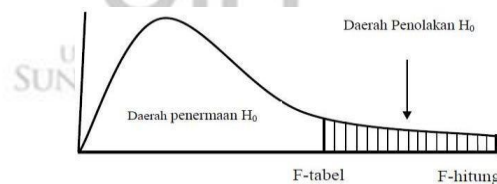
$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data

k : Jumlah variabel independent



Gambar 3.2
Kurva Distribusi Uji

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) sebagai alat pengukur nilai persentase keragaman variabel terikat yang dapat diterangkan oleh model regresi. Nilai R^2 yang relatif kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas masih sangat terbatas. Sebaliknya, apabila

nilai R^2 mendekati angka 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mampu memberikan informasi cukup terikat secara maksimal. Dengan demikian, nilai R^2 yang tinggi mencerminkan bahwa model yang disusun berkualitas baik memprediksi variabel terikat.

Analisis koefisien determinasi untuk menilai variabel bebas, yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan Total Aset (X3), secara simultan mampu menggambarkan variasi perubahan pada variabel terikat, yaitu harga saham (Y). Nilai koefisien determinasi yang diperoleh akan memberikan gambaran mengenai persentase besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penyajian hasil dari koefisien determinasi tersebut dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0-19,99%	Sangat Lemah
20-39,99%	Lemah
40-59,99%	Sedang
60-79,99%	Kuat
80-100%	Sangat Kuat

Sumber:Sugiyono 2012

Adapun Analisis determinasi dihitung menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien determinasi

R^2 : Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kajian menekankan pengamatan pada perusahaan yang tercatat dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals*, khususnya pengolahan makanan di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2024. Sebagai komponen vital dari sektor barang kebutuhan sehari-hari, subsektor makanan olahan melibatkan pembuatan serta pemasaran produk pangan Olahan maupun barang siap konsumsi yang memenuhi kebutuhan mendasar masyarakat. Keistimewaan utama barang pada subsektor ini adalah ketahanan tingkat permintaan yang cukup stabil terhadap dinamika ekonomi mengingat fungsinya sebagai kebutuhan primer. Selama rentang waktu pengamatan 2020-2024, perusahaan di subsektor ini mencatatkan performa yang menggembirakan, meski harus menghadapi berbagai tantangan eksternal seperti perlambatan ekonomi dan transformasi gaya hidup konsumen pasca-pandemi.

Prospek keberlanjutan bisnis emiten makanan olahan dinilai cukup solid, didukung oleh stabilitas pasar domestik dan keandalan manajemen dalam menjaga operasional perusahaan. Faktor inilah yang menjadikan saham emiten pada subsektor ini memiliki keunikan di mata para investor, sehingga validitas untuk mengkaji dinamika harga sahamnya menjadi sangat relevan. Merujuk pada data Bursa Efek Indonesia, terdapat total 34 perusahaan yang tergolong dalam subsektor makanan olahan. Selanjutnya, dengan mengaplikasikan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria seleksi yang telah ditetapkan,

penelitian ini berhasil mengidentifikasi 6 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel riset. Berikut adalah daftar entitas perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*
Subsektor Makanan Olahan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Okt 2010
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
3	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
4	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	02 Jul 1990
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
6	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 Nov 2019

Sumber: www.idx.co.id

1. Gambaran Umum Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) secara resmi pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama awal PT Panganjaya Intikusuma. Struktur kepemilikan perusahaan dikuasai oleh CAB Holding Limited dengan persentase kepemilikan saham sebesar 50,07%, sedangkan entitas induk terakhir (*ultimate parent company*) dari INDF adalah *First Pacific Company Limited* yang berpusat di Hong Kong. Dalam ekosistem bisnisnya, INDF mengintegrasikan kegiatan operasional berbagai perusahaan afiliasi yang juga telah tercatat di Bursa Efek Indonesia, meliputi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan anggaran dasar, ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan meliputi berbagai lini industri, mulai dari pembuatan makanan Olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, minyak goreng, penggilingan biji

gandum, hingga menghasilkan tekstil berupa karung kemasan terigu.

Pada tahun 1994, INDF menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk menyelenggarakan penawaran umum Perdana (*Initial Public Offering*). Dalam aksi korporasi tersebut, perusahaan menawarkan 21.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan harga penawaran Rp6.200 per lembar. Saham tersebut secara resmi dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 1994. Secara strategis, visi perseroan adalah menjadi "perusahaan total *food solutions*". Visi tersebut dijabarkan ke dalam misi untuk menyediakan solusi kebutuhan pangan yang berkelanjutan, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Melalui dedikasi terhadap kualitas dan inovasi berkelanjutan, Indofood terus memperkuat posisi kompetitifnya sebagai salah satu korporasi pangan terkemuka di pasar domestik maupun mancanegara.

2. Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) berdiri pada 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan mulai beroperasi secara komersial di tahun yang sama. Kepemilikan perseroan dikendalikan oleh CAB Holding Limited dengan porsi saham 50,07%, di mana *First Pacific Company Limited* yang berpusat di Hong Kong bertindak sebagai induk usaha terakhir. INDF membawahi sejumlah anak usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, termasuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Ruang lingkup bisnis perusahaan mencakup diversifikasi sektor, yakni industri makanan olahan,

bumbu penyedap, minuman ringan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, hingga produksi tekstil untuk kemasan karung terigu.

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk menyelenggarakan penawaran umum Perdana (*Initial Public Offering*) sebanyak 21.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar dan harga penawaran sebesar Rp6.200 per lembar. pencatatan pertama saham tersebut dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 1994. Visi PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah menjadi perusahaan total *food solutions*. Untuk mencapai visi tersebut, perusahaan bertekad berkelanjutan, meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia, serta berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Lewat visi dan misi tersebut, Indofood konsisten berusaha mempertahankan mutu produk, mendorong pengembangan inovasi, serta memperkuat kedudukannya sebagai korporasi pangan terkemuka, baik di skala nasional maupun internasional.

3. Mayora Indah Tbk.

Eksistensi korporasi PT Mayora Indah Tbk secara yuridis bermula pada 17 Februari 1977, yang kemudian disusul dengan inisiasi aktivitas komersial pada bulan Mei 1978. Terkait dengan porsi kepemilikan ekuitas mayoritas (pada ambang batas minimal 5%), struktur pemegang saham emiten ini didominasi oleh PT Unita Branindo dengan proporsi sebesar 32,93%, diikuti oleh PT Mayora Dhana Utama (26,14%), serta kepemilikan individu atas nama Jogi Hendra Atmadja sebesar 25,22%. Merujuk pada

ketentuan anggaran dasar, spektrum operasional korporasi ini terfokus pada ranah perindustrian, lini niaga, dan fungsi representasi atau keagenan. Emiten bersandi MYOR ini mengantongi legitimasi efektif dari otoritas pasar modal (Bapepam-LK) pada tanggal 25 Mei 1990 sebagai landasan eksekusi Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*). Melalui aksi korporasi tersebut, perseroan melepas volume efek ke publik sebanyak 3.000.000 lembar, dengan rasio nilai Rp1.000 serta penetapan harga perdana pada level Rp9.300 per unit. Instrumen saham tersebut secara definitif terhitung sejak 4 Juli 1990. Sebagai wujud manuver strategis pasca-mengamankan dominasi pada pangsa pasar domestik, transisi menuju status perusahaan terbuka pada era tersebut merupakan batu loncatan korporasi untuk mempenetrasi kawasan ASEAN. Strategi ekspansi ini secara progresif tereskalasi menuju berbagai teritori di regional Asia, hingga akhirnya entitas ini berhasil mendistribusikan portofolio produknya secara global melintasi lima benua.

Visi PT Mayora Indah Tbk adalah menjadi produsen terpercaya dengan produk berkualitas bagi konsumen domestik maupun mancanegara, serta mencapai dominasi pangsa pasar terbesar di setiap kategori produknya. Dalam upaya merealisasikan visi tersebut, perusahaan menetapkan misi untuk mencapai perolehan laba bersih optimal guna memberikan nilai tambah serta menjamin keberlangsungan operasional perseroan. Selain itu, perusahaan berkomitmen memberikan kepuasan maksimal kepada konsumen melalui penyediaan produk makanan dan minuman yang aman,

inovatif, serta memiliki standar kualitas yang tinggi.

4. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Inisiasi legal-formal mengenai pendirian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk secara resmi tercatat pada 2 November 1971, sebelum akhirnya operasional komersial korporasi resmi digulirkan pada fase awal tahun 1974. Konsentrasi kepemilikan ekuitas yang melampaui ambang batas regulasi 5% terkonsolidasi pada beberapa pemegang saham pengendali, di mana PT Prawirawidjaja Prakasa mendepak porsi mayoritas sebesar 21,40%. Komposisi tersebut diikuti secara berturut-turut oleh Sabana Prawirawidjaja sebesar 14,66%, PT Indolife Pensionatama sebesar 8,02%, PT AJ Central Asia Raya sebesar 7,68%, serta entitas kustodian asing UBS AG Singapore *Non-Treaty Omnibus Account* dengan kepemilikan 7,42%. Merujuk pada koridor, cakupan komprehensif dari aktivitas bisnis emiten ini diposisikan pada sektor manufaktur pangan komoditas makanan dan minuman serta aktivitas tata niaga komersial.

Dalam memitigasi risiko distribusi *output* produksi, perusahaan mengimplementasikan dualitas skema pemasaran. Penetrasi pasar secara langsung (*direct selling*) dieksekusi melalui jaringan ritel *modern*, *outlet* konvensional, serta klaster pasar tradisional yang tersebar secara geografis. Sebaliknya, kanal tidak langsung (*indirect selling*) diakomodasi melalui utilisasi kemitraan agen dan distributor dengan cakupan logistik berskala nasional hingga ke wilayah kepulauan. Paralel dengan pemenuhan pasar domestik, korporasi juga secara aktif mengalokasikan portofolio produknya

ke pasar internasional melalui aktivitas ekspor. Momentum krusial dalam lintasan sejarah perusahaan terealisasi pada 15 Mei 1990, ditandai dengan perolehan legitimasi regulatif mengeksekusi Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*). Melalui aksi korporasi ini, emiten berkode saham UL TJ melepas volume efek sebanyak 6.000.000 lembar dengan nilai par Rp1.000, serta penetapan harga perdana pada level Rp7.500 per unit. Instrumen ekuitas tersebut secara resmi mengintegrasikan diri dan melantai di Bursa Efek Indonesia terhitung sejak 2 Juli 1990.

Formulasi orientasi strategis jangka panjang perusahaan termanifestasi dalam visi untuk memosisikan entitas sebagai pemimpin pasar yang dominan, unggul, serta memiliki impresi kuat, melalui penyediaan komoditas bermutu premium yang berorientasi pada utilitas publik. Dalam rangka merealisasikan cita-cita jangka panjang tersebut, perseroan mengemban misi fundamental untuk secara konsisten memproduksi varian pangan higienis, bernutrisi tinggi, dan memenuhi standarisasi keamanan pangan. Target pemenuhan aspek kualitas tersebut diakselerasi melalui integrasi peranti teknologi manufaktur mutakhir, kepatuhan ketat terhadap sistem penjaminan mutu demi menjaga loyalitas pelanggan, serta internalisasi budaya inovasi berkelanjutan untuk memitigasi pergeseran preferensi konsumen sekaligus mengeskalasi daya saing korporasi, baik pada lanskap domestik maupun di kancah internasional.

5. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk didirikan pada tahun 1995 sebagai hasil kolaborasi perusahaan patungan antara pihak Nippon Indosari Corpindo dengan PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Pada tahun 1996, perseroan memulai lini produksi roti mengusung merek dagang "Sari Roti". Sejalan dengan strategi ekspansi bisnis, pada tahun 2010 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk resmi melantai di BEI sebagai perusahaan terbuka melalui penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*). Dana yang terhimpun dari aksi korporasi tersebut kemudian dialokasikan untuk memperkuat serta mengembangkan kapasitas bisnis Sari Roti lebih lanjut.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengemban orientasi strategis untuk memperluas pertumbuhan korporasi melalui optimalisasi jaringan distribusi Sari Roti yang memiliki cakupan geografis yang ekstensif. Dengan mengimplementasikan strategi penetrasi pasar secara komprehensif dan berkesinambungan, perusahaan berupaya mempertahankan dominansinya sebagai entitas manufaktur roti dengan kapasitas produksi terbesar di Indonesia. Dalam merealisasikan arah pengembangan tersebut, perusahaan mengaktualisasikan misinya melalui penyediaan produk bakery yang memenuhi standar mutu unggul dan konsisten. Selain itu, perusahaan menitikberatkan pada pengembangan inovasi produk dengan melakukan identifikasi terhadap dinamika kebutuhan, preferensi konsumen, serta perubahan tren pasar yang berlangsung, sehingga mampu menghasilkan produk roti yang bernilai tambah, kompetitif, dan relevan dengan

karakteristik permintaan masyarakat.

6. Mulia Boga Raya Tbk.

PT Mulia Boga Raya Tbk entitas bisnis sektor makanan, dengan spesialisasi pada produk olahan susu di bawah merek utama, Prochiz. Didirikan di Bekasi, Jawa Barat pada tahun 2006, perusahaan sejak awal berkomitmen untuk menyajikan produk pangan berkualitas yang memenuhi standar keamanan internasional. Sebagai langkah strategis, pada tahun 2008 perusahaan mendirikan pusat produksi di Cikarang, disusul dengan perolehan sertifikasi ISO 22000:2005 pada tahun 2009 sebagai wujud komitmen terhadap implementasi *Good Manufacturing Practice* (GMP) serta *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACCP). Momentum pertumbuhan signifikan terjadi pada tahun 2010 dengan peluncuran merek Prochiz, yang kemudian berkembang melalui diversifikasi varian keju olahan serta produk mayones. Sejak tahun 2013, perusahaan mulai merambah pasar ekspor di kawasan Asia Tenggara. Posisi PT Mulia Boga Raya Tbk di industri pangan nasional semakin diperkuat setelah Garudafood melakukan akuisisi mayoritas saham pada tahun 2020, sebuah langkah yang berhasil memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

Sebagai langkah strategis dalam pengembangan bisnis, PT Mulia Boga Raya Tbk resmi melantai di Bursa Efek Indonesia pada 25 November 2019 dengan kode emiten KEJU. Penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*) ini bertujuan untuk memperkuat struktur modal kerja,

meningkatkan kapasitas produksi, serta mendukung ekspansi jangkauan pasar, baik di tingkat domestik maupun internasional. Pasca-IPO perseroan mencatatkan pertumbuhan penjualan yang signifikan hingga berhasil menembus pendapatan di atas satu triliun rupiah yang sekaligus menjadi indikator keberhasilan dari langkah strategis tersebut.

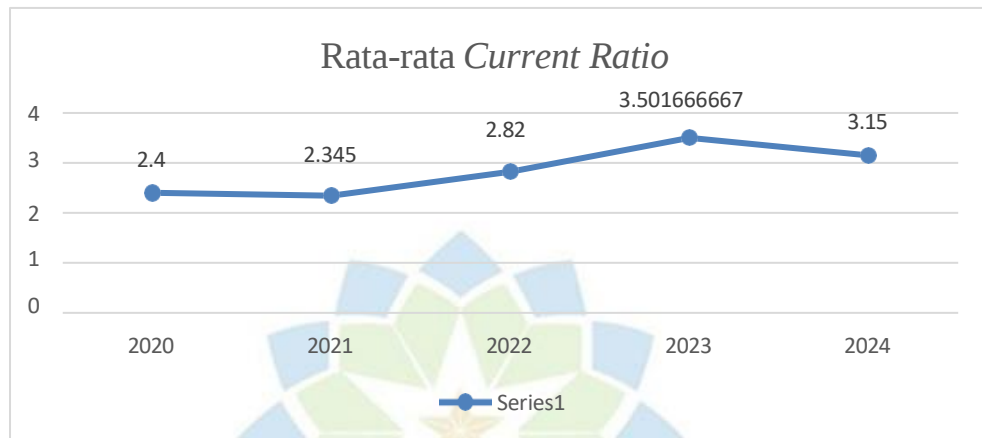
Visi PT Mulia Boga Raya adalah menjadi produsen makanan yang inovatif, berkualitas, dan berdaya saing global, serta menjadi pilihan utama konsumen di Indonesia maupun mancanegara. Untuk mewujudkan visi tersebut, perusahaan menjalankan misi menghadirkan produk makanan dengan standar keamanan pangan internasional, berinovasi sesuai kebutuhan konsumen, menjaga kepercayaan dengan produk halal dan sesuai standar SNI, serta nilai tambah pemegang saham, karyawan, dan masyarakat. PT Mulia Boga Raya terus berupaya memperkuat eksistensinya sebagai perusahaan makanan yang mampu bersaing di pasar global.

B. Analisis Deskriptif Statistik

1. Analisis Variabel *Current Ratio*

Sebagai salah satu proksi fundamental dalam evaluasi likuiditas, *Current Ratio* (rasio lancar) diutilisasi guna mengestimasi kapabilitas suatu entitas bisnis dalam menyelesaikan kewajiban finansial yang memiliki tenggat pelunasan berjangka waktu singkat. Formulasi matematis dari indikator ini berlandaskan pada komparasi proporsional antara agregat aktiva lancar dengan akumulasi utang lancar yang dibukukan oleh perseroan

pada satu siklus akuntansi spesifik. Mengacu pada kerangka analitis tersebut, metrik ini memfasilitasi proyeksi komprehensif terkait daya dukung sumber daya likuid perusahaan dalam menetralisasi seluruh beban liabilitas temporer (Kasmir, 2019). Berikut rata-rata *Current Ratio* objek



penelitian yaitu perusahaan sektor konsumen di BEI 2020-2024:

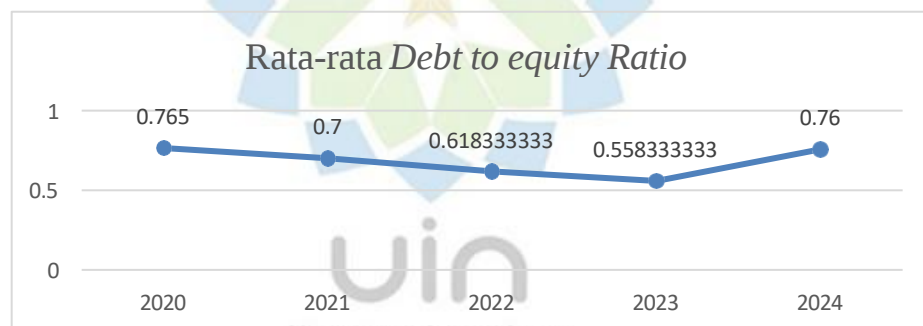
Gambar 4.1
Rata-rata *Current Ratio*

Sumber: Laporan Tahunan (diolah peneliti 2026)

Berdasarkan data observasi, nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) selama periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, dengan rerata keseluruhan sebesar 2,844%. Berdasarkan tren tersebut, tercatat bahwa nilai CR berada di atas rata-rata pada tahun 2022, 2023, dan 2024. Nilai CR tertinggi dicapai pada tahun 2023 sebesar 3,5%, yang menunjukkan likuiditas optimal perusahaan pada periode tersebut. Sebaliknya, titik terendah terjadi pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 2,345%, yang menempatkan angka likuiditas berada di bawah rata-rata selama masa pengamatan.

2. Analisis Variabel *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) diutilisasi untuk mengkaji postur permodalan suatu entitas bisnis. Instrumen analitis ini beroperasi melalui mekanisme komparasi proporsional antara agregat liabilitas secara komprehensif terhadap total ekuitas yang dicatatkan oleh perseroan. Mengacu pada kerangka konseptual yang dijabarkan oleh Kasmir (2019), rasio keuangan memberikan proyeksi empiris terkait seberapa besar roda operasional perusahaan disokong oleh injeksi dana eksternal (utang), manakala disandingkan dengan kapasitas pembiayaan yang bersumber dari modal internal secara mandiri.



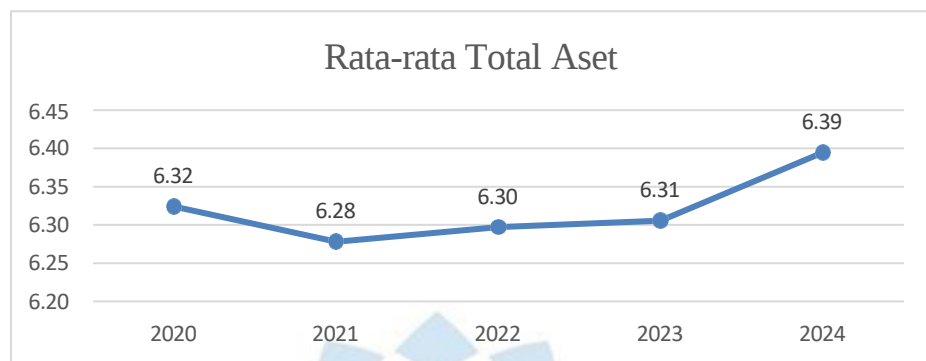
Gambar 4.2
Rata-Rata *Debt to Equity Ratio*

Sumber : Laporan Tahunan (diolah peneliti 2026)

Gambar di atas menggambarkan nilai DER dan objek penelitian yaitu sektor konsumen periode 2020-2024. Dengan nilai rata-rata 0,67% pada periode 2020-2024, maka didapatkan nilai DER terjadi tahun 2020, 2021, dan 2024 dengan nilai terbesar di tahun 2020 yaitu sebesar 0,765%. Dan pada tahun 2023 nilai DER berada di bawah rata-rata dengan nilai paling rendah, yaitu sebesar 0,558%.

3. Analisis Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan nilai suatu perusahaan diukur melalui seluruh aset.



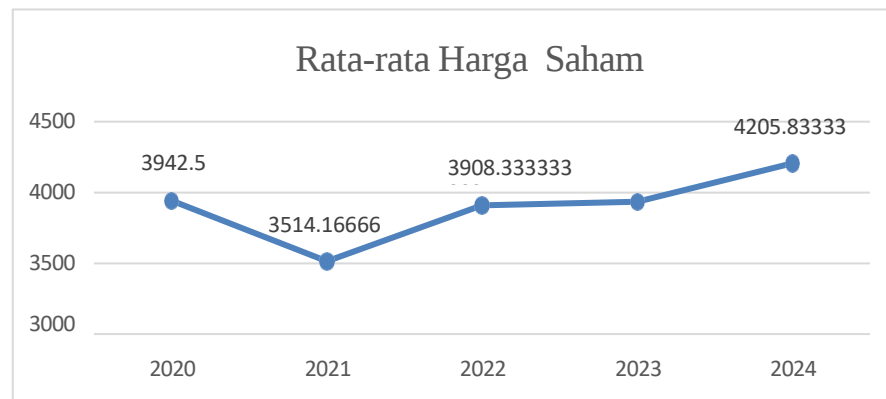
Gambar 4.3
Rata-rata Total Aset

Sumber: Laporan Tahunan (diolah peneliti 2026)

Gambar di atas menunjukkan nilai *mean* total aset pada objek penelitian sektor konsumen dengan nilai rata-rata 6,32% pada periode 2020-2024, maka didapat nilai di atas rata-rata terjadi pada tahun 2020 dan 2024. Di mana nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2024 dengan nilai 6,39%. Sedangkan nilai terendah 2021 dengan nilai 6,28%.

4. Analisis Harga Saham

Harga saham menggambarkan nilai pasar per lembar saham di bursa efek. Fluktuasi harga saham merupakan refleksi dari persepsi investor mengenai prospek profitabilitas, performa finansial, serta kondisi makroekonomi yang berdampak langsung terhadap keberlangsungan perusahaan. Secara esensial, harga saham mengindikasikan valuasi yang ditetapkan oleh investor sebagai kompensasi atas kepemilikan proporsional dalam suatu perusahaan (Hery, 2018).



Gambar 4.4
Rata-Rata Harga Saham

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah peneliti 2026)

Merujuk pada representasi visual sebelumnya, dinamika valuasi ekuitas pada objek observasi yakni entitas korporasi di sektor barang konsumsi sepanjang rentang pengamatan 2020 hingga 2024 telah terpetakan secara komprehensif. Berdasarkan ekstraksi data historis tersebut, teridentifikasi bahwa tendensi sentral berupa rata-rata (*mean*) harga saham pada klaster industri ini berada pada level Rp3.901. Secara empiris, apresiasi harga yang berhasil melampaui ekuilibrium rata-rata terealisasi pada empat siklus tahunan, yang mencakup periode 2020, 2022, 2023, serta 2024. Lebih lanjut, titik puncak valuasi pasar (nilai maksimum) terekam pada penutupan tahun 2024 yang menyentuh level Rp4.205, berbanding terbalik dengan koreksi terdalam (nilai minimum) yang terkonfirmasi pada tahun 2021 dengan penyusutan harga hingga angka Rp3.415.

C. Pengujian dan Hasil Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif pada hakikatnya merupakan suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk menguraikan, menjelaskan, serta menampilkan informasi penelitian secara terstruktur. Pengukuran ini dicapai dengan mengenali parameter statistik utama, seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah, standar deviasi, serta persentase distribusi data. Berikut ini dipublikasikan temuan tinjauan statistic deskriptif yang diperoleh dari pemrosesan informasi penelitian menggunakan perangkat lunak EViews 12:

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	30	0,880000	6,180000	2,84400	1,192629
Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	30	0,130000	1,420000	0,679667	0,351592
Ukuran Perusahaan (Total Aset)	30	3,570000	11,99000	6,320333	2,683741
Harga Saham	30	810,0000	11375,00	3901.167	3,448,740

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh Peneliti)

a. Variabel X1 Likuiditas (*Current Ratio*)

Mengacu pada luaran komputasi statistik deskriptif, indikator *Current Ratio* (X_1) mencatatkan batas observasi terendah (*minimum*) pada angka 0,88, bersanding dengan titik puncak ekuilibrium maksimum di level 6,18. Ekstraksi terhadap tendensi sentral mendemonstrasikan nilai rerata hitung (*mean*) pada level 2,844, dengan tingkat simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 1,193. Konstelasi

di mana besaran rata-rata melampaui nilai simpangan bakunya memberikan justifikasi empiris bahwa dispersi data memiliki tingkat fluktuasi yang sempit, sehingga polarisasi sebarannya dapat dikategorikan relatif homogen. Ditinjau dari aspek asimetri distribusinya, parameter *skewness* membukukan koefisien senilai 0,836. Temuan ini merepresentasikan wujud kurva yang tidak simetris secara proporsional, melainkan mengalami kecondongan ke sisi kanan (distribusi positif). Sementara itu, indikator kurtosis yang berada pada level 3,657 menegaskan bahwa formasi persebaran data memproyeksikan sifat leptokurtik. Karakteristik ini memvisualisasikan elevasi puncak kurva yang cenderung lancip atau tajam; kendati demikian, pergerakan observasi empiris ini secara statistik masih berada dalam ambang batas toleransi yang ekuivalen dengan asumsi distribusi normal karena nilainya masih berada dalam batas toleransi statistik..

b. Variabel X2 Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan komputasi statistik, metrik *Debt to Equity Ratio* (DER) merekam titik observasi terendah (minimum) pada level 0,130, sementara batas ekuilibrium puncaknya (maksimum) menyentuh angka 1,420. Secara agregat, instrumen solvabilitas ini membukukan rerata hitung (*mean*) sebesar 0,679 yang beriringan dengan tingkat simpangan baku (*standard deviation*) di kisaran 0,351. Kondisi empiris di mana besaran tendensi sentral secara signifikan melampaui angka simpangan bakunya memberikan justifikasi bahwa dispersi data memiliki

karakteristik yang relatif homogen serta stabil. Implikasi dari minimnya anomali deviasi pada variabel ini merepresentasikan tingginya konsistensi postur permodalan yang secara disiplin dipertahankan oleh entitas sampel pada Papan Utama Sektor Non-Kuangan di sepanjang jendela waktu observasi penelitian.

Ditinjau dari perspektif asimetrinya, koefisien *skewness* yang bertengger di angka 0,208 memproyeksikan bahwa formasi sebaran observasi tidak merefleksikan wujud yang simetris secara proporsional. Sebaliknya, data tersebut terdistribusi secara positif dengan arah kecondongan kurva yang bergeser ke sisi kanan. Lebih lanjut, parameter kurtosis yang tercatat pada level 2,15510 mengonfirmasi bahwa pola distribusi data tersebut berafiliasi kuat pada profil platikurtik. Karakteristik spesifik ini memvisualisasikan elevasi kurva yang cenderung landai atau mendatar, yang secara konseptual mengindikasikan bahwa frekuensi data tersebar secara lebih ekuivalen dan merata di seluruh rentang nilai pengamatan.

c. Variabel X3 Ukuran Perusahaan (Total Aset)

Berdasarkan ekstraksi data statistik deskriptif, proksi Ukuran Perusahaan yang direpresentasikan oleh total aset membukukan batas bawah observasi (minimum) pada level 3,57, bersanding dengan batas atas puncaknya (maksimum) yang menyentuh angka 11,99. Secara agregat, instrumen variabel ini menorehkan nilai tendensi sentral berupa rerata hitung (*mean*) sebesar 6,320 yang didampingi oleh derajat

simpangan baku (*standard deviation*) di kisaran 2,684. Kondisi empiris di mana besaran rata-rata melampaui angka simpangan bakunya memberikan justifikasi bahwa dispersi data bertendensi homogen. Konstelasi ini mempresentasikan minimnya fluktuasi variasi pada elemen sampel, sehingga polarisasi sebaran pengamatan dapat diklasifikasikan memiliki tingkat penyimpangan atau deviasi yang sangat rendah.

d. Variabel Y (Harga Saham)

Variabel Harga Saham mencatat nilai terendah 810 dan nilai terbesar 11.375, dengan mean sebesar 3.901 serta standar deviasi sebesar 3.448,7. Berdasarkan perbandingan antara nilai rata-rata dan standar deviasi, diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi, yang mengindikasikan bahwa data bersifat homogen. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel Harga Saham cenderung stabil dengan tingkat penyimpangan yang tergolong rendah di antara perusahaan sampel selama periode pengamatan.

Beralih pada pengujian asimetri distribusi, parameter *skewness* membukukan koefisien pada level 0,938. Temuan bernilai positif ini memberikan konfirmasi empiris bahwa konstelasi data tidak tersebar secara ekuivalen maupun simetris, melainkan membentuk pola distribusi dengan arah kecondongan ekor kurva yang memanjang ke sisi kanan (*positive skewness*). Di samping itu, pengestimasi terhadap derajat keruncingan kurva melalui indikator kurtosis menghasilkan

angka sebesar 2,313. Capaian metrik tersebut memvalidasi bahwa morfologi sebaran observasi secara spesifik merepresentasikan sifat platikurtik. Secara konseptual, karakteristik ini memvisualisasikan elevasi puncak distribusi yang tereduksi menjadi lebih landai dan mendatar bilamana dikomparasikan dengan standar arsitektur kurva normal absolut.

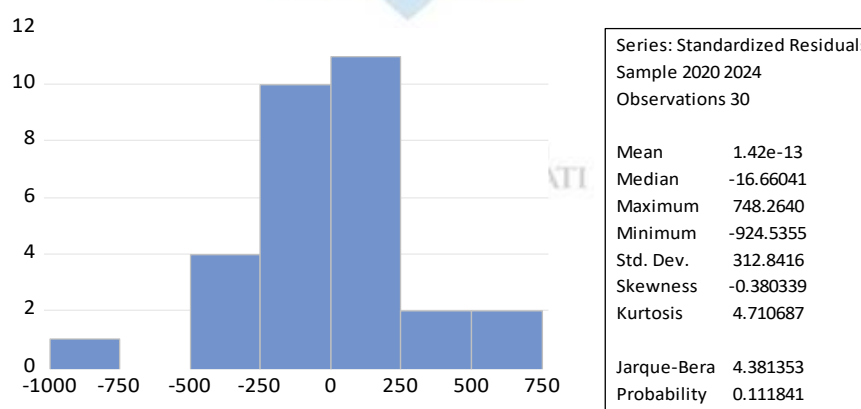
Secara komprehensif, ekstraksi luaran statistik deskriptif yang mengkaji proksi *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), Total Aset (X_3), beserta Harga Saham (Y) mendemonstrasikan bahwa tendensi sentral berupa rerata hitung (*mean*) pada keseluruhan instrumen tersebut secara konsisten mengungguli besaran simpangan bakunya. Konstelasi empiris ini memberikan justifikasi bahwa arsitektur data observasi memiliki afinitas yang kuat terhadap sifat homogenitas, yang diiringi oleh stabilitas dispersi serta tingkat deviasi pengamatan yang sangat minim. Lebih jauh lagi, penelusuran terhadap parameter asimetri mengonfirmasi bahwa koefisien *skewness* untuk seluruh elemen variabel bersandar kokoh pada ambang batas toleransi normalitas, yakni pada interval -1 hingga 1. Paralel dengan temuan tersebut, kalkulasi kurtosis berpusat pada ekuilibrium di sekitar angka 3. Merujuk pada postulat analitis yang dikemukakan oleh Widarjono (2018), perpaduan indikator ini memberikan afirmasi bahwa morfologi sebaran data secara meyakinkan telah mengakomodasi prasyarat pendekatan distribusi normal.

Mengakselerasi temuan konklusif dari metrik *skewness* maupun kurtosis yang tersemat pada variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), Total Aset(X_3), hingga fluktuasi Harga Saham (Y), ditarik sebuah kesimpulan bahwa asumsi normalitas pada distribusi data penelitian telah terwujud secara absolut. Terpenuhinya prasyarat fundamental ini menyajikan indikasi empiris yang solid bahwa probabilitas terjadinya distorsi atau diskrepansi terhadap postulat uji asumsi klasik di dalam kerangka pemodelan regresi telah berhasil direduksi hingga titik terendah.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh Peneliti)

Berdasarkan luaran komputasi terhadap pengujian asumsi dasar normalitas, terekstraksi koefisien probabilitas (*p-value*) yang berada pada level 0,111841. Menimbang bahwa metrik signifikansi empiris tersebut secara meyakinkan melampaui ambang batas toleransi

kesalahan atau taraf signifikansi 0,05, maka dapat ditarik sebuah postulat konklusif bahwa konstelasi data observasi menyebar secara simetris dan ekuivalen mengikuti arsitektur distribusi normal. Implikasi analitis dari temuan ini secara absolut mengonfirmasi bahwa seluruh elemen data penelitian telah secara sah mengakomodasi serta melampaui prasyarat fundamental yang diamanatkan dalam tahapan uji asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X2
X1	1.000000	-0.515899	0.006924
X2	-0.515899	1.000000	-0.249979
X3	0.006924	-0.249979	1.000000

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh Peneliti)

Pengujian asumsi multikolinearitas mendemonstrasikan bahwa konstelasi hubungan linier antarelelemen prediktor (variabel independen) seluruhnya bermuara pada angka yang secara definitif lebih rendah dari ambang batas toleransi maksimal, yakni 0,80. Secara terperinci, ekstraksi koefisien korelasi yang mengaitkan instrumen *Current Ratio* (X_1) dengan *Debt to Equity Ratio* (X_2) tercatat pada level -0,515899.

Selanjutnya, interaksi asosiatif antara *Current Ratio* (X_1) dan Total Aset (X_3) menorehkan koefisien di kisaran 0,006292, sementara derajat korelasi yang terjalin di antara *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) merujuk pada angka -0,249979. Berpijak pada rasionalisasi empiris tersebut, dapat ditarik sebuah inferensi yang

meyakinkan bahwa tidak teridentifikasi adanya gejala interkorelasi ekstrem yang saling mengikat antar variabel bebas. Implikasi akhirnya secara solid mengafirmasi bahwa arsitektur persamaan regresi yang diestimasi dalam penelitian ini telah sepenuhnya steril dan terbebas dari ancaman distorsi maupun bias yang diakibatkan oleh sindrom multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob	Keterangan
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	0,1209	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	0,5133	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (Total Aset)	0,2960	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh Peneliti)

Instrumen prediktor X_1 mencatatkan koefisien probabilitas (*p-value*) pada level 0,1209. Mengingat besaran metrik tersebut secara definitif melampaui taraf signifikansi empiris yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka variabel X_1 divalidasi telah terbebas dari indikasi ketidaksamaan varians residual. Polarisasi yang ekuivalen turut tereplikasi pada prediktor X_2 , di mana tingkat probabilitasnya bertengger kokoh pada angka $0,5133 > 0,05$, sehingga variabel ini secara sah melampaui prasyarat pengujian. Paralel dengan konstelasi kedua metrik sebelumnya, proksi X_3 menorehkan signifikansi pada kisaran $0,2960 > 0,05$, yang secara meyakinkan mengafirmasi bahwa elemen

pengamatan ini juga lolos dan tereliminasi dari anomali uji heteroskedastisitas. Sebagai implikasi analitis dari serangkaian capaian probabilitas yang serempak mengungguli ambang batas toleransi 5% tersebut, maka postulat hipotesis nol (H_0) secara mutlak diterima, yang secara simultan menggugurkan hipotesis alternatif (H_1). Manifestasi konklusif ini memberikan justifikasi yang solid bahwa arsitektur pemodelan regresi yang diestimasi dalam observasi ini telah sepenuhnya steril, memiliki sebaran varians residual yang konstan (homoskedastis).

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
<i>Durbin-Waston stat</i>	1,741667

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh Peneliti)

Berdasarkan hasil uji di atas, didapatkan nilai sebesar 1,741667 berada di antara -2 hingga 2, sehingga dinyatakan lolos uji autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

3. Hasil Uji Regresi Data Panel

a. Hasil Uji Chow

Pengujian *Chow* merupakan instrumen ekonometrika fundamental yang bertujuan untuk mendeterminasi arsitektur estimasi paling presisi, guna mengomparasikan tingkat reliabilitas antara pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Dalam rangka memvalidasi serta menetapkan landasan spesifikasi model regresi data panel yang paling optimal untuk

dioperasikan, kerangka perumusan hipotesis statistik yang dievaluasi mengacu pada postulat dasar berikut:

- 1) H_0 = Model menerapkan *common effect*
- 2) H_1 = Model menerapkan *fixed effect*

Jika nilai probabilitas statistic cross section F kurang dari 0,05 sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 , tetapi apabila probabilitas *statistic cross section* F lebih dari 0,05, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.7
Hasil Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effect Test</i>			
<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section F</i>	100,731536	(5,21)	0,0000
<i>Cross section Chi-square</i>	96,546707	5	0,0000

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh Peneliti)

Berdasarkan hasil dari uji chow, dapat diketahui jika nilai probabilitas *cross section* F adalah $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya model yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

b. Hasil Uji Hausman

Sebagai instrumen lanjutan dalam tahapan spesifikasi regresi data panel, Uji Hausman dieksekusi guna mendeterminasi pendekatan estimasi mana yang memiliki tingkat presisi dan keandalan tertinggi di antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Formulasi hipotesis statistik yang melandasi prosedur pengujian ini diartikulasikan melalui postulat dasar berikut:

- 1) H_0 : *Random Effect Model* (Nilai Prob. $> 0,05$).

2) H_1 : *Fixed Effect Model* (Nilai Prob. < 0,05).

Mekanisme pengambilan keputusan pada pengujian ini berporos pada capaian luaran probabilitas *cross-section random*. Bilamana metrik probabilitas tersebut membukukan angka yang melampaui ambang batas signifikansi empiris ($\alpha=0,05$), maka hipotesis nol (H_0) secara absolut dipertahankan yang bermuara pada penolakan H_1 . Konstelasi ini mengindikasikan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan kerangka pendekatan yang paling representatif untuk diterapkan. Secara asimetris, apabila capaian probabilitas *cross-section random* merosot di bawah margin toleransi 0,05, maka postulat H_0 otomatis tereduksi sehingga H_1 diterima secara sah. Implikasi dari kondisi tersebut memberikan justifikasi empiris bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model estimasi yang paling presisi dieksekusi dalam analisis akhir.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hausman

<i>Correlated Random Effect-Hausman Test</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Random</i>	41,427409	3	0,0000

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh Peneliti)

Berdasarkan hasil uji hausman didapatkan nilai probabilitas *cross section random* dengan nilai 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *cross section random* $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya model yang tepat adalah *fixed effect model*.

c. Persamaan Regresi Data Panel

Sebagai manifestasi konklusif dari serangkaian tahapan pengujian spesifikasi pemodelan regresi data panel yang telah dieksekusi secara komprehensif melalui instrumen Uji *Chow* serta Uji Hausman ditarik sebuah inferensi analitis bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) terkalibrasi sebagai kerangka estimasi yang paling presisi, tangguh, dan konsisten untuk dioperasikan di sepanjang observasi ini. Berpijak pada legitimasi arsitektur model terpilih tersebut, maka konstruksi persamaan matematis regresi data panel yang diestimasi dapat diformulasikan ke dalam fungsi berikut:

Tabel 4.9
Hasil Persamaan Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5613,898	6339,844	-0,885495	0,3859
X1	335,4192	96,16556	3,487935	0,0022
X2	1803,134	555,5790	3,245505	0,0039
X3	1160,635	1040,109	1,115879	0,2771

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh Peneliti)

Berdasarkan hasil regresi data panel dalam *fixed effect model* di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$(Y) = a + B1 (X1) + B2 (X2) + B3 (X3) + e$$

$$(Y) = -5613,9 + 335,4192*(X1) + 1803,134*(X2) + 1160,635*(X3) + e$$

Keterangan:

(Y) : Harga saham

a : Konstanta

B1 : Koefisien regresi dari X1

B2 : Koefisien regresi dari X2

B_3 : Koefisien regresi dari X_3

X_1 : *Current Ratio*

X_2 : *Debt to Equity Ratio*

X_3 : Total Aset

e : Error

Mengacu pada formulasi matematis regresi data panel yang terekstraksi pada Tabel 4.9, elaborasi analitis mengenai implikasi koefisien pada tiap-tiap instrumen prediktor dapat diartikulasikan melalui penjabaran empiris berikut:

- 1) Nilai konstanta pada arsitektur pemodelan regresi ini berafiliasi pada angka -5.613,9. Secara empiris, metrik ini memproyeksikan bahwa pada kondisi statis absolut di mana seluruh determinan prediktor yang mencakup *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), serta Total Aset (X_3) diasumsikan berada pada titik ekuilibrium nol (nihil) maka ekuivalensi valuasi Harga Saham (Y) akan tertekan hingga menyentuh level -5.613,9.
- 2) Parameter estimasi untuk proksi *Current Ratio* (X_1) membukukan angka positif sebesar 335,4192. Capaian ini memanifestasikan sebuah trajektori linear, di mana setiap eskalasi sebesar 1% pada indikator X_1 akan secara simultan menstimulasi apresiasi Harga Saham (Y) senilai 335,4192, berlandaskan pada asumsi ceteris paribus (konstelasi variabel independen lainnya terisolasi dan berstatus konstan).

- 3) Parameter estimasi untuk instrumen *Debt to Equity Ratio* (X_2) menorehkan angka pada level 1.803,134. Indikasi empiris dari besaran metrik regresi ini memberikan justifikasi bahwa setiap eskalasi sebesar 1% pada postur permodalan tersebut akan berimplikasi pada terapresiasinya valuasi Harga Saham (Y) senilai 1.803,134, dengan mengakomodasi asumsi fundamental bahwa elemen prediktor lainnya diposisikan pada titik stagnan (*ceteris paribus*).
- 4) Koefisien regresi variabel Total Aset (X_3) menunjukkan nilai sebesar 1.160,635, sehingga dapat dimaknai bahwa penambahan satu persen X_3 akan mengakibatkan peningkatan harga (Y) sebesar 1.160,635, sepanjang variabel lainnya konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (uji t)

Sebagai manifestasi lanjutan dari konklusi tahapan spesifikasi model yang telah divalidasi melalui komparasi instrumen Uji *Chow* serta Uji Hausman pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) secara absolut ditetapkan sebagai arsitektur pemodelan paling reliabel guna mengukur trajektori implikasi masing-masing proksi independen terhadap instrumen dependen dalam studi ini. Merujuk pada legitimasi kerangka estimasi tersebut, rincian tabulasi di bawah ini mempresentasikan ekstraksi Uji-t yang dieksekusi dengan mengandalkan fondasi *Fixed Effect Model*:

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t-Statistic	Prob.	Keterangan
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	3,487935	0,0022	Signifikan
Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	3,245505	0,0039	Signifikan
Ukuran Perusahaan (Total Aset)	1,115879	0,2771	Tidak Signifikan

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh Peneliti)

1) Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

- a) Hasil perhitungan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,487935, sementara nilai t-tabel yang diperoleh melalui rumus $t(\alpha/2, n-k)$ adalah sebesar 2,055. Nilai t-tabel tersebut didapatkan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, jumlah observasi $n = 30$, dan jumlah parameter $k = 4$, sehingga perhitungannya menjadi $t(0,05/2, 30-4)$ atau $t(0,025, 26)$, yang mengacu tabel distribusi t dengan derajat kebebasan $df = 26$.
- b) Merujuk pada komparasi empiris antara parameter t-hitung (*t-statistic*) dan batas kritis t-tabel (*t-table*), terekstraksi luaran bahwa besaran t-hitung secara meyakinkan mengungguli nilai t-tabel ($3,487935 > 2,055$). Paralel dengan pembuktian tersebut, koefisien probabilitas (*p-value*) yang dibukukan terperosok jauh signifikansi empiris telah dideterminasi ($0,0022 < 0,05$). Konstelasi kuantitatif ini secara otomatis mengeliminasi postulat hipotesis nol (H_0), yang secara simultan memvalidasi penerimaan hipotesis alternatif (H_1). Manifestasi konklusif dari pengujian ini memberikan justifikasi analitis yang solid bahwa

instrumen *Current Ratio* memancarkan daya dorong yang searah (positif) dan berdampak krusial secara statistik (signifikan) terhadap pergerakan valuasi Nilai Saham.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

- a) Nilai t-hitung sebesar 3,3245505, sedangkan t-tabel sebesar 2,055 yang diperoleh dengan rumus $t_{(a/2, n-k)}$. Dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, jumlah observasi $n=30$, dan jumlah parameter $k=4$, maka perhitungannya menjadi $t_{(0,05/2, 30-4)}$ atau $t_{(0,025, 26)}$. Berdasarkan tabel distribusi t dengan derajat kebebasan ($df=26$).
- b) Berdasarkan perbandingan t-hitung atas t-tabel didapatkan bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($3,3245505 > 2,055$), dan nilai probabilitas atas taraf signifikansi ($0,0039 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3) Pengaruh Total Aset terhadap Harga Saham (Y)

- a) Nilai t-hitung sebesar 1,115879, sedangkan t-tabel sebesar 2,013 yang diperoleh dengan rumus $t_{(a/2, n-k)}$. Dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, jumlah observasi $n=30$, dan jumlah parameter $k=4$, maka perhitungannya menjadi $t_{(0,05/2, 30-4)}$ atau $t_{(0,025, 26)}$. Berdasarkan tabel distribusi t dengan derajat kebebasan ($df=26$).
- b) Berdasarkan perbandingan t-hitung atas t-tabel didapatkan

bahwa t -hitung lebih kecil dari t -tabel ($1,115879 < 2,013$), dan nilai probabilitas atas taraf signifikansi ($0,2771 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara serentak (Uji-F) dieksekusi dengan orientasi analitis untuk mengestimasi pengaruh agregat dari konstelasi variabel prediktor yang direpresentasikan oleh proksi Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), beserta Ukuran Perusahaan (Total Aset) terhadap dinamika valuasi Harga Saham sebagai instrumen dependen. Berpijak pada legitimasi tahapan kalibrasi model regresi data panel yang telah divalidasi pada fase sebelumnya, arsitektur *Fixed Effect Model* (FEM) secara mutlak ditetapkan sebagai kerangka fundamental dalam observasi ini. Sebagai manifestasi empirisnya, rincian tabulasi berikut mempresentasikan ekstraksi luaran pengujian hipotesis simultan (Uji-F) yang dioperasikan dengan melandaskan diri pada pendekatan FEM:

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-Statistic	Prob (F-statistic)	Keterangan
316,3827	0,000000	Signifikan

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah oleh Peneliti)

Berdasarkan hasil pengujian uji F didapatkan:

- 1) Nilai F-hitung sebesar 316,3827, sedangkan F-tabel sebesar 2,98 yang diperoleh dari rumus distribusi F dengan tingkat signifikansi

$\alpha=0,05$, jumlah observasi $n=30$, dan jumlah parameter pembilang $k_1=3$ dan penyebut $k_2=4$, maka perhitungannya menjadi $F_{(0,05/2, 30-3-1)}$ atau $F_{(0,025, 26)}$ Berdasarkan tabel distribusi F dengan derajat kebebasan ($df_1 = k-1=3$, $df_2 = 26$).

- 2) Berdasarkan perbandingan F-hitung atas F-tabel didapatkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel ($316,3827 > 2,98$), probabilitas kecil taraf signifikansi ($0,000000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji diutilisasi sebagai instrumen analitis krusial untuk mengkaji *goodness of fit* atau kapabilitas suatu arsitektur model dalam merepresentasikan persentase fluktuasi yang terjadi pada variabel dependen. Secara matematis, proporsi metrik R^2 ini terdistribusi pada interval ekuilibrium absolut di antara angka 0 hingga 1. Mengacu pada postulat yang dijabarkan oleh Sugiyono dan Susanto (2015), eskalasi koefisien yang terakselerasi mendekati titik ekuilibrium 1 memberikan konfirmasi empiris bahwa konstelasi variabel prediktor (independen) memiliki daya penjas (*explanatory power*) yang semakin superior dan komprehensif terhadap dinamika variabel terikat. Sebagai manifestasi lanjutan dari pengujian ini, rincian berikut mempresentasikan landasan klasifikasi yang menjadi pedoman dalam mendeterminasi derajat kekuatan asosiasi regresi antara instrumen independen terhadap proksi

dependennya:

Tabel 4.12
Interpretasi Koefisien Determinasi

Interbal Koefisien	Tingkat Pengaruh
0-19,99%	Sangat Lemah
20-39,99%	Lemah
40-59,99%	Sedang
60-79,99%	Kuat
80-100%	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono 2012

Dibawah ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi (R²):

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square	Keterangan
0,988637	Kemampuan Penjelasan Tinggi

Nilai adjusted R-squared yang muncul pada hasil pengujian koefisien determinasi adalah 0,988637. Dengan perhitungan persentase menjadi 98,9%, yang berarti bahwa X₁, X₂, dan X₃ mampu menjelaskan pengaruh ke Y sebesar 98,9% sisanya 1,1% diluar variabel penelitian, dan dikategorikan sebagai sangat kuat.

D. Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data pada penelitian ini, didapatkan:

1. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) (X₁) terhadap Harga Saham (Y)

- Variabel *Current Ratio* (X₁) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 335,4192 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Current Ratio* meningkat 1%, akan meningkatkan harga saham sebesar 335,4192

poin dengan asumsi seluruh variabel independen lain tetap.

- b. Variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai probabilitas 0,0022 kurang dari taraf signifikansi 0,05, dan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,487935 > 2,055$). Sehingga secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu *Current Ratio* (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
- c. Ini berarti peningkatan *Current Ratio* memiliki berkorelasi positif dengan penguatan harga saham. Fenomena ini mengonfirmasi relevansi *signalling theory* (Spence, 1973), dimana tingkat likuiditas yang terjaga dipandang sebagai sinyal positif bagi investor mengenai ketahanan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil ini sekaligus membuktikan bahwa ketersediaan uang kas tidak selalu berdampak negatif atau dianggap sebagai aset mengganggu (*idle asset*), selama perusahaan memiliki kemampuan untuk memaksimalkan sumber daya tersebut yang mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham (Kasmir, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Febriani (2025) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan arah hubungan yang searah yang berarti apabila CR naik maka harga saham juga naik.

2. Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) (X2) Terhadap Harga Saham

- a. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1803,134 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* meningkat 1%, akan meningkatkan harga saham sebesar 1803,134 poin dengan asumsi seluruh variabel independen lain tetap
- b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki nilai probabilitas 0,0039 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,3245505 < 2,055$). Sehingga secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu *Debt to Equity Ratio* (X2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
- c. Hasil *pengujian* menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mendukung relevansi *Signaling Theory* (Spence, 1973), di mana peningkatan proporsi utang dalam struktur modal perusahaan diinterpretasikan oleh investor bukan sebagai indikator risiko kebangkrutan, melainkan sebagai sinyal optimisme manajemen terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.
- d. Pada sektor barang konsumsi periode 2020-2024, keputusan perusahaan untuk meningkatkan (utang) besar ditujukan untuk membiayai ekspansi operasional, memperkuat rantai pasok, atau melakukan inovasi produk

guna memenangkan persaingan pasar di tengah masa pemulihan ekonomi. Investor memandang strategi pendanaan melalui utang ini sebagai langkah produktif yang berpotensi meningkatkan laba di masa depan (*financial leverage*), sehingga pasar merespons dengan peningkatan harga saham (Kasmir, 2019).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Total Aset) (X3) Terhadap Harga Saham

- a. Variabel Total Aset (X3) memiliki nilai probabilitas 0,2177 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, dan t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,115879 < 2,055$). Sehingga secara statistik H1 ditolak dan H0 diterima, yaitu *Total Aset* (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
- b. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 1,115879 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,013, serta nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,2771 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa bagi investor di sektor makanan olahan, besarnya aset fisik yang dimiliki perusahaan bukan lagi menjadi sinyal

utama dalam menentukan nilai atau harga saham perusahaan.

- c. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Amelia et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa *Total Aset Turnover* (X3) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- d. Ketidaksignifikanan TATO juga terlihat pada anomali respons pasar yang terlihat jelas dalam data sampel, di mana PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) memiliki ukuran perusahaan yang paling dominan dengan nilai aset mencapai kisaran 11,83-11,99, namun harga saham perusahaan tersebut justru berada pada rentang yang lebih rendah (810-1430) dibandingkan dengan emiten lainnya seperti ICBP yang memiliki nilai ukuran perusahaan lebih moderat (5,7-6,3) tetapi mampu mempertahankan harga saham di atas level 6.000-11.000. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan respons pasar terhadap ukuran perusahaan, di mana besarnya total aset tidak serta-merta meningkatkan evaluasi saham di mata investor.
- e. Ketidakkonsistenan ini dipicu oleh dinamika pasar selama periode 2020-2024 yang penuh dengan tekanan eksternal. Menurut Tim Riset CNBC Indonesia (2023), sektor *consumer non-cyclicals* sepanjang tahun 2023 menghadapi tantangan besar akibat inflasi yang tinggi dan kenaikan beban usaha yang menggerus laba bersih perusahaan dan menyoroti bahwa kenaikan beban operasional terbukti mampu menekan kinerja laba secara signifikan, yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan investor terlepas dari seberapa besar total aset perusahaan tersebut.

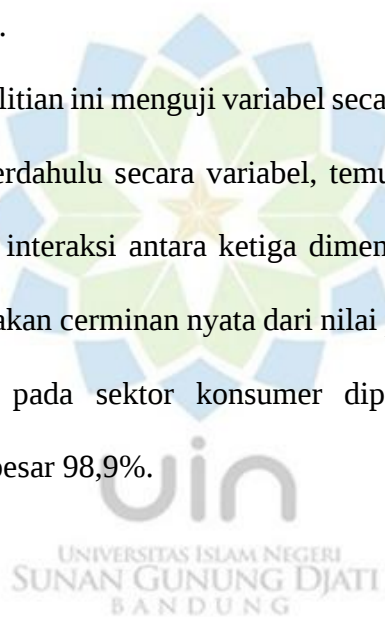
Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa pada sektor makanan olahan, investor cenderung lebih sensitif terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga margin keuntungan di tengah kenaikan harga komoditas global, daripada sekadar melihat skala perusahaan dari sisi total aset. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ketidakkonsistenan respons harga saham menyebabkan hasil saling meniadakan dan bersifat tidak berpengaruh.

4. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Secara Simultan

- a. Berdasarkan hasil uji statistik, variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor barang konsumsi di Bursa Efek periode 2020-2024. Dengan F-hitung lebih besar dari F-tabel ($316,3827 > 2,98$) dan probabilitas kecil dari tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$), model penelitian ini layak (fit) dan mampu menjelaskan variasi fluktuasi harga saham secara kolektif.
- b. Hasil ini memperkuat relevansi *Signaling Theory* (Spence, 1973), di mana pasar modal tidak hanya merespons kinerja perusahaan dari satu sisi saja, melainkan melalui interpretasi komprehensif atas sinyal-sinyal fundamental perusahaan. Dalam konteks sektor konsumen periode 2020-2024, sinergi ketiga rasio ini memberikan gambaran utuh bagi investor mengenai kualitas perusahaan.
- c. Secara bersama-sama, ketiga rasio ini membentuk satu kesatuan

informasi yang esensial. Investor memandang kombinasi ketiganya sebagai indikator kesehatan finansial dan prospek peningkatan perusahaan yang stabil. Lingkungan ekonomi yang dinamis, kemampuan perusahaan untuk menyeimbangkan antara likuiditas cukup, struktur utang produktif, dan efisiensi aset optimal merupakan sinyal kuat yang memicu respons positif investor, sehingga secara simultan mampu mendorong peningkatan harga saham di pasar modal (Kasmir, 2019).

- d. Meskipun penelitian ini menguji variabel secara gabungan yang berbeda dengan studi terdahulu secara variabel, temuan ini memberikan bukti empiris bahwa interaksi antara ketiga dimensi fundamental ini secara kolektif merupakan cerminan nyata dari nilai perusahaan (*firm value*) di mata investor pada sektor konsumen diperkuat dengan koefisien determinasi sebesar 98,9%.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan rangkaian proses penelitian yang telah dilaksanakan untuk menganalisis serta mengevaluasi pengaruh variabel likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan sektor non-keuangan kategori *consumer non-cyclicals*, khususnya subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2020-2024, diperoleh sejumlah temuan yang dapat dirumuskan sebagai simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai manifestasi konklusif dari serangkaian investigasi empiris yang mengkaji trajektori pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, beserta Ukuran Perusahaan terhadap dinamika valuasi Harga Saham dengan lokus observasi difokuskan pada Perusahaan Papan Utama Sektor Non-Keuangan (klaster *consumer non-cyclicals* subsektor makanan olahan) yang melantai di BEI 2020-2024 maka dideduksikan beberapa postulat akhir sebagai berikut:
2. Proksi Solvabilitas yang direpresentasikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) memvalidasi trajektori yang searah sekaligus berdampak krusial pergerakan harga saham. Legitimasi empiris ini dikonfirmasi melalui komparasi t-hitung yang mengungguli ambang batas kritis t-tabel ($3,324505 > 2,055$), diiringi oleh koefisien probabilitas yang terperosok di bawah margin toleransi kesalahan ($0,0039 < 0,05$). Secara konseptual, temuan ini merefleksikan bahwa manuver manajemen dalam mengekspansi struktur

permodalan berbasis liabilitas selama berada pada rasio yang terkalibrasi direspons secara antusias oleh para pelaku pasar. Injeksi utang tersebut tidak diinterpretasikan sebagai risiko, melainkan sebagai katalisator strategis yang sanggup menopang akselerasi ekspansi dan memperkokoh fundamental bisnis perseroan di fase mendatang.

3. Instrumen Ukuran Perusahaan melalui akumulasi seluruh aset gagal mendemonstrasikan fluktuasi valuasi saham. Absennya signifikansi ini ter ekstraksi dari capaian t-hitung yang tereduksi di bawah nilai t-tabel ($1,115879 < 2,013$), bersanding dengan metrik probabilitas yang melampaui taraf signifikansi 0,05 yakni sebesar 0,2771. Konstelasi analitis ini memberikan indikasi kuat bahwa masifnya skala aktiva fisik yang dikuasai oleh suatu entitas korporasi tidak serta-merta berstatus sebagai determinan absolut bagi investor dalam memformulasikan resolusi investasi.
4. Ditinjau dari pengujian parameter secara agregat (simultan), konstelasi variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara koheren memancarkan pengaruh yang signifikan terhadap dinamika Nilai Pasar. Afirmasi melalui nilai F-hitung yang mendominasi F-tabel secara mutlak ($316,3827 > 2,98$), yang berjalan paralel dengan tingkat probabilitas di level 0,000000 ($< 0,05$). Lebih komprehensif lagi, ekstraksi parameter *Adjusted* yang membukukan angka 0,988637 mengartikulasikan bahwa integrasi dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Total Aset memiliki daya penjelas (*explanatory power*) yang sangat superior, yakni sanggup merepresentasikan 98,9% fluktuasi yang terjadi pada harga saham.

Sementara itu, margin residu sebesar 1,1% merupakan porsi variasi yang di determinasi oleh aneka instrumen makroekonomi atau fundamental lain yang beroperasi di luar cakupan arsitektur pemodelan studi ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah mengacu pada pedoman dan prosedur yang telah ditetapkan guna menghasilkan karya ilmiah yang optimal. Meskipun demikian, selama proses penyusunan, peneliti menemui berbagai kendala yang cukup berarti yang bersumber dari desain:

1. Kajian ini memanfaatkan tiga variabel independen yang seluruhnya berasal dari kelompok rasio keuangan, sehingga cakupan temuan yang dihasilkan relatif terbatas dan kurang mencerminkan keragaman faktor yang sesungguhnya memengaruhi harga saham.
2. Pembatasan populasi dalam studi ini diaplikasikan secara ketat dengan memfokuskan observasi secara eksklusif pada entitas Perusahaan Papan Utama Sektor Non-Keuangan, terkhusus pada sektor *consumer non-cyclicals* (subsektor makanan olahan) yang melantai dari penarikan sampel yang terisolasi pada 6 korporasi dengan rentang jendela pengamatan berdurasi 5 tahun ini mengakibatkan agregat data yang ter ekstraksi belum mencapai volume optimal untuk memfasilitasi elaborasi analitis yang lebih holistik dan komprehensif. Di samping itu, deduksi empiris yang dihasilkan dari observasi ini tidak dapat digeneralisasi sebagai sebuah postulat yang berlaku secara universal, mengingat validitas fenomenanya masih sangat

terikat secara kontekstual dengan karakteristik makroekonomi serta dinamika lanskap pasar modal domestik di Indonesia.

3. Fokus penelitian ini bertumpu pada faktor-faktor fundamental internal perusahaan, sehingga variabel-variabel eksternal seperti dinamika perekonomian global, sentimen pasar, kebijakan fiskal dan moneter pemerintah, serta kondisi politik yang turut memengaruhi pergerakan harga saham belum diikutsertakan dalam model.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu perusahaan diharapkan mampu menjaga tingkat likuiditasnya agar tetap berada pada kondisi yang optimal.

Saran teoritis yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori sinyal (*signalling theory*) yang menjelaskan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kemampuan dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan operasional perusahaan. Sedangkan saran praktis untuk penelitian ini, perusahaan disarankan agar lebih efektif dalam mengelola aset lancar dan

kewajiban lancarnya sehingga kondisi likuiditas perusahaan tetap terjaga dan investor juga diharapkan dapat menjadikan Likuiditas (*Current Ratio*) sebagai salah satu bahan pertimbangan sebelum melakukan keputusan investasi saham

2. Hasil penelitian variabel solvabilitas *Debt to Equity Ratio* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber pendanaan guna mendukung pertumbuhan usaha dan meningkatkan kepercayaan investor.

Adapun saran praktis untuk penelitian ini perusahaan disarankan untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan utang agar struktur pendanaan perusahaan tetap sehat. Bagi investor rasio ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam menilai tingkat risiko dan prospek perusahaan sebelum melakukan investasi di pasar modal.

3. Hasil penelitian Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Harga Saham (Y) yang diproksikan dengan total aset hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan total aset, tetapi perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba agar dapat menarik minat investor.

Pada penelitian ini terdapat saran praktis bagi perusahaan, perusahaan disarankan agar mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara lebih produktif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Adapun saran secara teoritis dari hasil penelitian ini ukuran perusahaan belum tentu menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi saham. Investor lebih cenderung mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas, prospek pertumbuhan, dan stabilitas kinerja perusahaan dibandingkan hanya melihat besarnya total aset perusahaan.

4. Hasil penelitian Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Harga Saham (Y) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun saran praktis dari penelitian ini perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan kondisi fundamental perusahaan secara keseluruhan, sedangkan investor diharapkan mampu menganalisis berbagai indikator keuangan secara bersamaan sebelum melakukan keputusan investasi agar memperoleh hasil investasi yang optimal.

Saran teoritis untuk penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham, khususnya pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor makanan olahan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Baltagi, B.H. (2005). *Econometric Analysis Of Panel Data (3rd ed.)*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of Financial Management*
- Brigham, E.F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan (Ed.Ke 10) (Ali Akbar, Penerjemah)* Jakarta: Salemba Empat.
- Erna Chotidjah Suhatmi, SE., M. A. (2024). *Manajemen Keuangan*. Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Ghozali, & Ratmono. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 23*.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, & Ardana, Y. (2022). *Manajemen Keuangan*.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mulyawan, S. (2017). *Manajemen Keuangan*, In 1-48.
- Saepudin, A., Badriatin, T., & Rinandiyana, R. L. R. (2022). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Terry, G.R. (1964). *Prinsip-Prinsip Manajemen*.

Jurnal

- Alfianti, D., & Andarini, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan MAKANAN dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–56. <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/view/1070/920>
- Amanda. (2025). Pre-Managed Earning Memengaruhi Aktivitas Manajemen Laba Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 169–176. <https://doi.org/10.25105/v5i1.22086>
- Amelia Marta Ningsih, Said Said, & Idris Idris. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan, 3(5), 32–42.
<https://doi.org/10.61132/maeswara.v3i5.2185>

Aqilla Pradanimas, & Agus Sucipto. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93–104.

Astutik, Y., Ningsih, S., & Samanto, H. (2024). Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 189–200.

Dewi, A. M. (2022). No Title. *Kondisi Industri Pengolahan Makanan Dan Minuman Di Indonesia*. <https://suluttenggomallut/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>

Djatnika, A. (2022). Dampak Return on Assets (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pt Telkom Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial*, 20(2), 119–125.
<http://jurnaldialektika.com/>

Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). What are the factors that affect stock prices? *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283–293.
<http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis>
<http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis>

Fahmi, T., Sudarno, & Wilandari, Y. (2013). Perbandingan metode pemulusan eksponensial tunggal dan fuzzy time series untuk memprediksi indeks harga saham gabungan. *Jurnal Gaussian*, 2(2), 137–146.

Fairurachma, F., & Sefia. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(3), 485–496.
<https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i3.3804>

Febriani, N. K., Usadha, I. D. N., & Budhiyasa, I. P. (2025). Mutiara. *Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2024*, 3(4), 15–31.

Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr)' Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Plastik Dan Kemasan. *Land Journal*, 2(2715–9590), 11–22. <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/jurnalland>

Intan Dwi Yuniarti. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 70–82.
<https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i3.63> Linda Karnia Dewi. (2015). Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal*

Katalogis, 3(Agustus), 114–125.

- Manunggal, Devy, V. I., & Marah, S. A. (2023). *Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Bei Periode 2019-2021*. 7(1), 441–457.
- Mobonggi, I. D., Achmad, N., Resmawan, & Hasan, I. K. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan CEM dan FEM Pada Kasus Produksi Tanaman Jagung. *INTERVAL: Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(2), 52–67.
- Prasetyorini, F., & Bhekti. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Imu*
- Sumaryadi, D., Romdoni, I. A., & Hasanah, D. (2025). *Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Terhadap Sector Consumer Non-Cyclicals Yang Listed Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2023)*. 3(2), 111–125.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif (Types of research in quantitative and qualitative research). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial and Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Winantisan, R. N. N., Tulug, J. E., & Rumokoy, L. J. (2024). the Effect of Age and Gender Diversity on the Board of Commissioners and Directors. *Jurnal EMBA*, 12(1), 1–12.
- Yunita, S., & Ludmilla, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 04(01), 712–723.

Berita

- Tim Riset CNBC Indonesia. (2023, 2 Agustus). Sebelum Beli, Intip Dulu Kinerja Emiten Consumer Goods 2023. CNBC Indonesia. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230802122603-17-459486/sebelum-beli-intip-dulu-kinerja-emiten-consumer-goods-2023>
- Setiawati, S. (2023, 14 Juni). Dunia Makin Sulit, Bagaimana Nasib Saham Consumer Goods. CNBC Indonesia. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230614101723-17-445745/dunia-makin-sulit-bagaimana-nasib-saham-consumer-goods>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Skripsi



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
NOMOR: B-491/Un.05/III.9/PP.00.9/2/2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

- Menimbang : a. Bahwa dalam menunjang kelancaran dan tertibnya penyusunan skripsi, berdasarkan hasil pertimbangan Tim Dosen Penguji, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah menyetujui judul skripsi yang bersangkutan pada tanggal 12 Februari 2026, sehingga perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa Saudara-saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat menjadi Dosen Pembimbing Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Menjadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat;
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
10. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: 136/Un.05/I.1/PP.00.9/07/2016 tentang Pemberlakuan Pedoman Kurikulum UIN Sunan Gunung Djati Bandung Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT);
11. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: 325/Un.05/II.2/KP.07.6/08/2023 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan di Lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
12. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: B-1383/Un.05/I.1/PP.00.9/10/2022 tentang Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Mengangkat Saudara-saudara yang namanya tercantum di bawah ini:
- Pertama : 1. **Dr. Muhammad Zaky, M.Si.** sebagai Pembimbing I
2. **Dr. H. Agus Alamsyah Perwiranegara, ST., MT.** sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan Skripsi:

Nama : **Lia Handayani**

Nomor Pokok : 1229240129

Jurusan/Prodi : S1 - Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH UKUIDITAS SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**

- Kedua : Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan bimbingan dan menyelesaikan tugasnya sampai mahasiswa yang dibimbingnya berhasil menempuh Sidang Munaqasyah
- Ketiga : Dosen Pembimbing Skripsi diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;
- Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan sebagaimana mestinya.



Dibuat dan ditandatangani di Bandung
12 Februari 2026

H. Dudang Gojali, M.Ag
197002052000031001

Lampiran 2. Lembar Bimbingan Skripsi

 KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG FAKULTASEKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AH Nasution No. 105 Bandung	FORM (FR)	No. Dok. : FEBI-TU-AKM-FR-F.04	
		Tgl. Terbit : 1 Februari 2021	
		No. Revisi : 00	
		Hal : 1/1	
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI			
NIM : Lia Handayani	Tanggal SK : 12 Februari 2026		
NAMA : 1229240129	Pembimbing I : Dr. Muhammad Zaky, S.E., M.Si., CHRA.		
Jurusan : Manajemen	Pembimbing II : Dr. H. Agus Alamsyah Perwiranegara, S.T., M.T., CMA.		
Judul : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)			
Urutan ke-	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1		Penyerahan sk Pembimbing	1. 
		Penyerahan sk Pembimbing	2. 
2		Riview bab 1-3	1. 
		Riview bab 1-3 dengan pembimbing I	2. 
3		ACC Riview bab 1-3	1. 
		Pembimbing I acc bab 1-3	2. 
4		Pengajuan data	1. 
		Pahami rumus regresi bab IV	2. 
5		ACC hasil olah data	1. 
		ACC hasil olah data	2. 
5		Revisi bab IV-V	1. 
		Revisi bab IV-V	2. 
		Revisi tabel pada Bab IV	1. 
		Revisi tabel pada Bab IV	2. 
		Revisi Saran Bab V	1. 
		Revisi Saran Bab V	2. 
		ACC bab IV-V	1. 
		ACC bab IV-V	2. 
		ACC skripsi	1. 
		ACC skripsi	2. 
			1. 
			2. 
			1. 
			2. 

Lampiran 3. Izin Penelitian

Permohonan Izin Penelitian



me 13 Jun
kepada corsec ^



Dari Lia Handayani liahndy0408@gmail.com

Kepada corsec@idx.co.id

Tanggal 13 Jun 2026, 14.46

Yth. Bapak/Ibu
Pihak Bursa Efek Indonesia (IDX)

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Handayani
NIM : 1229240129
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Gunung
Djati Bandung

Dengan ini mengajukan permohonan izin kepada Bursa Efek Indonesia untuk menggunakan data laporan keuangan tahunan dan harga penutupan saham yang tercatat dan tersedia di IDX sebagai bahan penelitian akademik dalam rangka menyusun skripsi saya.

Adapun data laporan keuangan tersebut akan

← [Balas](#)

→ [Teruskan](#)



Lampiran 4. Data Sampel perusahaan

No	Perusahaan	Harga Saham				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ICBP	9575	8700	10000	10575	11375
2	INDF	6850	6325	6725	6450	7700
3	MYOR	2710	2040	2500	2490	2780
4	ULTJ	1805	1475	1475	1570	1600
5	ROTI	1360	1360	1320	1150	970
6	KEJU	1355	1185	1430	1375	810

Lampiran 5. Tabel Nilai Likuiditas / *Current Ratio*

No	Variabel	Nama Perusahaan	Periode				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	<i>Current Ratio</i>	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	2.26	1.79	3.10	3.51	4.09
		Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.37	1.34	1.79	1.92	2.15
		Mayora Indah Tbk.	3.69	2.32	2.62	3.67	2.65
		Ultrajaya Milk Industry & Trad.	2.40	3.11	3.17	6.18	5.39
		Nippon Indosari Corpindo Tbk.	3.80	2.7	2.1	1.7	1.7
		Mulia Boga Raya Tbk.	0.88	2.81	4.16	4.03	2.92

Lampiran 6. Nilai Solvabilitas / *Debt to Equity Ratio*

No	Variabel	Nama Perusahaan	Periode				
			2020	2021	2022	2023	2024
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	1.04	1.16	1.01	0.92	1.30
		Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.06	1.07	0.93	0.86	1.42
		Mayora Indah Tbk.	0.75	0.75	0.74	0.56	0.74
		Ultrajaya Milk Industry & Trad.	0.83	0.44	0.27	0.13	0.14
		Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.38	0.47	0.54	0.65	0.62
		Mulia Boga Raya Tbk.	0.53	0.31	0.22	0.23	0.32

Lampiran 7. Nilai Ukuran Perusahaan

No	Variabel	Nama Perusahaan	Periode				
			2020	2021	2022	2023	2024
3.	Total Aset	Indofood Cbp Sukses Makmur	6.02	5.74	5.76	5.79	6.10
		Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.21	6.25	6.26	6.27	6.30
		Mayora Indah Tbk.	5.30	5.30	5.35	5.38	5.47
		Ultrajaya Milk Industry & Trad.	4.94	4.87	4.87	4.88	4.93
		Nippon Indosari Corpindo Tbk.	3.65	3.62	3.62	3.60	3.57
		Mulia Boga Raya Tbk.	11.83	11.89	11.93	11.92	11.99

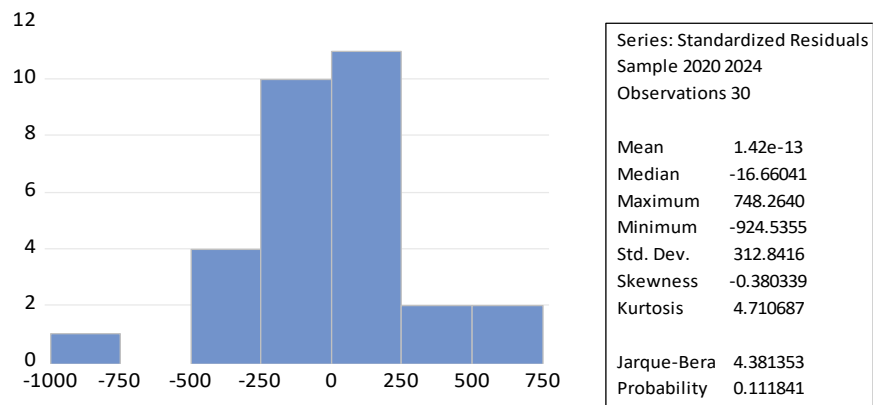
Lampiran 8. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	2.844000	0.679667	6.320333	3901.167
Median	2.675000	0.695000	5.605000	1922.500
Maximum	6.180000	1.420000	11.99000	11375.00
Minimum	0.880000	0.130000	3.570000	810.0000
Std. Dev.	1.192629	0.351592	2.683741	3448.740
Skewness	0.835615	0.207855	1.370963	0.938374
Kurtosis	3.656915	2.154934	3.565399	2.313000
Jarque-Bera	4.030687	1.108690	9.797295	4.992691
Probability	0.133275	0.574448	0.007457	0.082386
Sum	85.32000	20.39000	189.6100	117035.0
Sum Sq. Dev.	41.24852	3.584897	208.8715	3.45E+08
Observations	30	30	30	30

Lampiran 9. Tabel Harga Saham

No	Perusahaan	Harga Saham				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ICBP	9575	8700	10000	10575	11375
2	INDF	6850	6325	6725	6450	7700
3	MYOR	2710	2040	2500	2490	2780
4	ULTJ	1805	1475	1475	1570	1600
5	ROTI	1360	1360	1320	1150	970
6	KEJU	1355	1185	1430	1375	810

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas



Lampiran 11. Hasil Uji Mulikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.515899	0.006924
X2	-0.515899	1.000000	-0.249979
X3	0.006924	-0.249979	1.000000

Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/07/26 Time: 18:49
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3960.006	3063.393	1.292686	0.2102
X1	-75.11358	46.46690	-1.616496	0.1209
X2	-178.5174	268.4541	-0.664983	0.5133
X3	-538.6274	502.5774	-1.071730	0.2960

Lampiran 13. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.991771	Mean dependent var	3901.167
Adjusted R-squared	0.988637	S.D. dependent var	3448.740
S.E. of regression	367.6324	Akaike info criterion	14.89537
Sum squared resid	2838226.	Schwarz criterion	15.31573
Log likelihood	-214.4305	Hannan-Quinn criter.	15.02985
F-statistic	316.3827	Durbin-Watson stat	1.741667
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/07/26 Time: 18:49
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5613.898	6339.844	-0.885495	0.3859
X1	335.4192	96.16556	3.487935	0.0022
X2	1803.134	555.5790	3.245505	0.0039
X3	1160.635	1040.109	1.115879	0.2771

Lampiran 15. Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

R-squared	0.991771
Adjusted R-squared	0.988637
S.E. of regression	367.6324
Sum squared resid	2838226.
Log likelihood	-214.4305
F-statistic	316.3827
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.991771
Adjusted R-squared	0.988637
S.E. of regression	367.6324
Sum squared resid	2838226.
Log likelihood	-214.4305
F-statistic	316.3827
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 17. Hasil Uji Regresi Data Panel (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	100.731536	(5,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	96.546707	5	0.0000

Lampiran 18. Hasil Uji Regresi Data Panel (Uji Hausman)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.034697	3	0.0001

